

# PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA SEJARAH DAN RELIGI DI KOTA JAMBI DENGAN MODEL PENTAHELIX

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1)  
dalam Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Syariah**



Oleh:  
**M. RIFALDO**  
NIM: 105180277

Pembimbing:  
**Pahmi, S. Sy., M.Si**  
**Edi Kurniawan, S. Sy., M. Phil**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
1444 H/ 2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang membarbayak seacaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

# PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA SEJARAH DAN RELIGI DI KOTA JAMBI DENGAN MODEL PENTAHELIX

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1)  
dalam Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Syariah**



Oleh:  
**M. RIFALDO**  
NIM: 105180277

Pembimbing:  
**Pahmi, S. Sy., M.Si**  
**Edi Kurniawan, S. Sy., M. Phil**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
1444 H/ 2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang membarwak sebaaadan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana satu (S1) di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil jiplak dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Jambi, September 2022



M. Rifaldo  
NIM : 105180277

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak atau menyalin dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**PENGESAHAN PANITIA UJIAN**

Skripsi yang berjudul **“Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Sejarah dan Religi Di Kota Jambi Dengan Model Pentahelik”** telah diujikan pada Sidang Munaqasah Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 10 April 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Pemerintahan.

Jambi, Juni 2023

Mengesahkan:

Dekan,



Dr. Sayuti, S.Ag., M.H

NIP.197204022000031005

**Panitia Ujian**

**Ketua Sidang : Ruslan Abdul Gani, SH., M.Hum**

NIP. 196509292005011002

**Sekretaris Sidang : Awaluddin, S.Ag.**

NIP. 196911202003121002

**Penguji I : Nisaul Fadillah, M.Si**

NIP. 197510102005012012

**Penguji II : Yudi Armansyah, S.Th.L., M.Hum**

NIP. 198606062015031007

**Pembimbing I : Pahmi Sy, S.Ag., M.Si**

NIP. 197407182000032002

**Pembimbing II : Edi Kurniawan, S. Sv., M. Phil**

NIND. 2018028801

(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)

**Pembimbing I** : Pahmi, S. Sy., M.Si  
**Pembimbing II** : Edi Kurniawan, S. Sy., M. Phil  
**Alamat** : Fakultas Syariah UIN STS Jambi Jl. Jambi - Muara Bulian KM.  
16 Simp. Sei Duren Jaluko Kab. Muaro Jambi 31326 Telp.  
(0741) 582021

Jambi, Juni 2022

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di-  
Jambi

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara M. Rifaldo dengan NIM:105180277 yang berjudul **“PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA SEJARAH DAN RELIGI DI KOTA JAMBI DENGAN MODEL PENTAHELIK”** disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi syarat-syarat mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

*Wasalamu 'alaikum wr.wb*

**Pembimbing I**



**Pahmi, S. Sy., M.Si**  
NIP. 197009091997031002

**Pembimbing II**



**Edi Kurniawan, S. Sy., M. Phil**  
NIDN. 2018028801



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak atau mengutip karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ  
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

### Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.( *Q.S. An-Nisa : 58* ).



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada

1. Kedua Orang tua ku, terimakasih atas kasih sayang yang tiada akhir.  
Terimakasih sudah percaya sama Faldo, sampe ke tahap ini insyallah akan terus Faldo berikan yang terbaik untuk Papa dan Mama.
2. Kepada saudara – saudara ku, terimakasih sudah selalu saling mengasihi dan selalu mendukung selama proses perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
3. Teman dan para sahabat ku, terimakasih sudah kebersamai dalam fase hidup ku yang tidak mudah, thru ups and down, till Jannah insyallah. Banyak dukungan dan doa dari kalam akan membuatku selalu bersemangat.
4. Keayangan ku, terimakasih banyak hadir dalam hidupku untuk mewarnai hidupku menjadi berwarna sehingga diriku bangkit untuk maju.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## ABSTRAK

**NAMA : M. Rifaldo**  
**NIM : 105180277**  
**JUDUL : PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA SEJARAH DAN RELIGI DI KOTA JAMBI DENGAN MODEL PENTAHELIK**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran Pemerintah Kota Jambi melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata berbasis sejarah dan religi di Kota Jambi dengan model Pentahelik. Kota Jambi memiliki potensi wisata sejarah dan religi yang harus dikembangkan dengan melibatkan partisipasi dari berbagai aktor dalam bernegara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menjelaskan strategi pemerintah Kota Jambi secara mendetail. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi terhadap kegiatan pariwisata di lokasi penelitian dan wawancara mendalam dengan pengelola objek wisata serta pemerintah sebagai regulator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pariwisata di objek wisata sejarah dan religi yang ada di Kota Jambi dapat dikatakan belum dalam kondisi prima, terdapat sedikit jumlah kunjungan, diikuti dengan kurang memadainya sarana dan prasarana wisata terutama di situs Rumah Tuo. Masyarakat bahkan tidak mengetahui bahwa menara gentil arasy juga merupakan museum. Saat ini pemerintah Kota Jambi belum melaksanakan peran nya sebagai dinamisator dan fasilitator yang memfasilitasi Masyarakat, Pihak Swasta, Akademisi maupun Media untuk berperan aktif dalam pengembangan wisata religi dan sejarah di Kota Jambi.

**Kata Kunci: Pentahelik, Peran Pemerintah, Pariwisata Sejarah, Religi, Sejarah.**





## ABSTRACT

**NAMA : M. Rifaldo**  
**NIM : 105180277**  
**JUDUL : GOVERNMENT ROLE IN THE DEVELOPMENT OF RELIGIOUS AND HISTORICAL TOURISM IN JAMBI CITY THROUGH PENTAHHELIC MODEL**

**Abstract.** This study aims to see the role of the Jambi City government through the Department of Tourism and Culture in developing the historical and religious-based tourism in Jambi City with the crudeelik model.

The city of Jambi has the potential for historical and religious tourism that must be developed by involving the participation of various actors in the state.

This research is a qualitative research with descriptive method which explains the Jambi City government strategy in detail. The method of data collection was carried out by observing tourism activities at the research location and in-depth interviews with tourism object managers and the government as regulator. The results of the study show that the condition of tourism in historical and religious tourism objects in the city of Jambi is not good, since a small number of visits, followed by inadequate tourism infrastructure, especially at the Tuo House site. People don't even know that the Gentala is also a museum. Currently the Jambi City government has not carried out its role as a dynamist that facilitates the community, the private sector, academics and the media to play an active role in the development of religious and historical tourism in Jambi City.

**Keywords: Pentahelik, Role of Government, Historical Tourism, Religion, History**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, Yang telah memberikan Rahmat dan PetunjukNya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat beriring salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatNya kejalan islam dan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarja Stara Satu (S.I) Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul " **Peran Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata Sejarah dan Religi di Kota Jambi dengan Model Pentahelik "**

Dalam rangka proses tersusunya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H Su'aidi Asy'ari M.A., Ph.D selaku Rektor UIN STS Jambi.
2. Bapak Dr. Sayuti Una, S.Ag., M.A selaku Dekan Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
3. Bapak Agus Salim, S.Th.I., M.A., MIR sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Ruslan Abd Gani, S.H., M.Hum sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Ishaq, S.H., M.Hum, sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Lingkungan UIN STS Jambi.
4. Ibu Dr. Irmawati Sagala, S.IP, M.Si., MSHS dan Bapak Yudi Armansyah, S.Th.I.,M.Hum, sebagai Ketua dan Sekretaris Prodi Ilmu Pemerintahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5. Bapak Pahmi Sy, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Edi Kurniawan, S.Sy., M.Fil.I selaku Pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Asisten Dosen, seluruh Karyawan/ Karyawati Fakultas Syariah UIN STS Jambi, dan Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.
7. Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi atas jasanya dalam menyediakan referensi yang berguna bagi penulis.
8. Para pihak yang terlibat dalam penelitian ini terutama seluruh narasumber dan masyarakat Jambi Kota Seberang.
9. Seluruh teman – teman kelas H Angkatan 2018 yang saya sayangi, terimakasih atas perjuangan dan kebersamaan selama empat tahun ini. Salam sukses untuk kita semua.

Di samping itu penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya diharapkan kepada semua pihak untuk dapat memberikan Kritik dan Saran pemikirannya demi perbaikan skripsi ini. Kepada Allah SWT penulis memohon ampunan atas semua kesalahan yang ada didalam skripsi ini, semoga amal kebijakan kita dinilai seimbang oleh Allah SWT.

Jambi, 07 Februari 2022  
Penyusun

M. Rifaldo  
NIM : 105180277



## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>LEMBARAN PERNYATAAN .....</b>   | <b>i</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>  | <b>ii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>iii</b> |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>  | <b>iv</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRACT.....</b>   | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>ix</b>  |
| <b>BAB I           PENDAHULUAN</b>   |            |
| A. Latar Belakang .....  | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....   | 4          |
| C. Batasan Masalah.....  | 4          |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                                       | 5          |
| E. Tinjauan Pustaka .....  | 5          |
| F. Metode Penelitian.....  | 9          |
| <b>BAB II           KERANGKA TEORI</b>                                       |            |
| A. Teori Pemerintahan .....  | 15         |
| B. Peran Pemerintah.....   | 16         |
| C. Model Pentahelik .....  | 19         |
| <b>BAB III          GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>                      |            |
| A. Sejarah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi                        | 25         |
| B. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan<br>Kota Jambi .....   | 25         |
| C. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata dan<br>Kebudayaan Kota Jambi..... | 27         |
| D. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota<br>Jambi .....         | 32         |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memindahkan, memodifikasi, atau melakukan tindakan lain yang merugikan UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

|   |    |
|---|----|
| E. Alokasi Anggaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi tahun 2021 ..... | 34 |
| F. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Gentala Arasy                            | 35 |

**BAB IV**

**PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Kondisi Pariwisata Sejarah dan Religi di Kota Jambi Tahun 2021 .....   | 37 |
| B. Peran Pemerintah Kota Jambi dalam Implementasi Model Pentahelik dalam Pengembangan Pariwisata Sejarah dan Religi ..... | 48 |

**BAB V**

**PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 61 |
| B. Saran.....      | 62 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang indah dengan beragam budaya yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata. Karena pengembangan pariwisata memainkan peran penting dalam pertumbuhan suatu tempat, itu adalah industri yang berharga dengan potensi untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan.

Adanya kegiatan pengembangan wisata di suatu lokasi memungkinkan tergalinya potensi dasar pariwisata untuk pengembangan lebih lanjut dan peningkatan perekonomian daerah. Lebih jauh lagi, perluasan potensi wisata di tempat yang ada berpotensi menarik banyak wisatawan. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang menguntungkan untuk dikembangkan sebagai aset yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah dan masyarakat sekitar tempat wisata.<sup>1</sup>

Joko Widodo menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia sejak 20 Oktober 2014. Presiden Jokowi telah membuat kemajuan pesat dalam meningkatkan sektor pembangunan Indonesia, yang didasarkan pada landasan Visi Presiden Republik Indonesia untuk periode 2014-2019, yaitu terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan kreatif berdasarkan gotong royong. Presiden Jokowi sangat prihatin dengan industri pariwisata.<sup>2</sup> Selain infrastruktur,

---

<sup>1</sup> Maratun Saadah et al., "Pengembangan Pengelolaan Pariwisata Oleh Badan Usaha Milik Desa Di Jambi," *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*. Vol 4 No 22021.

<sup>2</sup> Victoria Lelu Sabon et al., "Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada ASEAN Economic Community," *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* Vol 8, No. 2. 2018.

maritim, energi, dan pangan, Pemerintah Republik Indonesia melihat pariwisata sebagai faktor pendorong perekonomian Indonesia, sehingga menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi negara.

Namun permasalahan di lapangan seringkali karena kurangnya keterlibatan stakeholders terkait, dimana seharusnya kerjasama antar stakeholders termasuk masyarakat lokal sangat berpengaruh dalam pengembangan suatu kawasan wisata. Salah satu strategi yang dirancang pemerintah dalam pengembangan pariwisata yaitu melalui kolaborasi Model Penta Helix. Penta Helix sendiri pertama kali dirancang oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya.

Model Pentahelik merupakan sektor yang berperan penting untuk menciptakan nilai manfaat kepariwisataan dalam memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat serta lingkungan. Dalam pengembangan pariwisata antar para stakeholder terkait, model Pentahelik dengan rumus yang terdiri dari *academy*, *business*, *community*, *government*, dan media cocok digunakan sebagai model kerjasama.<sup>3</sup>

Adapun cara kerja konsep pentahelix atau multipihak dimana unsur Pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media bersatu padu berkoordinasi serta berkomitmen untuk mengembangkan potensi lokal Desa dan kawasan perdesaan. Potensi lokal Desa dan kawasan perdesaan yang tetap mengedepankan kearifan lokal dan bersumber daya lokal. pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata dan pembinaan duta

---

<sup>3</sup> Tri Yuniningsih, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, And Susi Sulandari, "Model Pentahelik Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Semarang," *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations)* 3, No. 2.



wisata masih belum terealisasi. Maka dari itu penelitian ini merujuk pada realisasi kolaborasi antar seluruh stakeholder di bidang pariwisata khususnya. Pada saat ini wisata berbasis kearifan lokal adalah prioritas utama dalam promosi yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan potensi pengembangan objek wisata.

Sejauh ini, peran Pemerintah Daerah dan sebagian kecil Masyarakat belum bisa memaksimalkan potensi kekayaan adat budaya yang dimiliki. Sehingga dibutuhkan aktor lain yang bisa menyokong fungsi dan tugas Pemerintah Daerah dalam memaksimalkan potensi tersebut. Aktor-aktor tersebut antara lain Swasta, Akademisi dan Media Massa atau yang kemudian disebut dengan kolaborasi konsep Penta Helix. Peran masing-masing sektor atau pihak dalam kemitraan ini ialah, Sektor Akademisi memiliki peran penting sebagai konsultan dan menjadi aktor dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau motor ekonomi berbasis pengetahuan. Gagasan dan metode dari akademisi berkontribusi pada proses pembuatan kebijakan pemerintah. Sedangkan Swasta ialah sebagai pihak yang menanamkan modal dalam menciptakan nilai tambah berupa fasilitas penunjang. Sektor Masyarakat atau komunitas dalam berpartisipasi aktif guna pengembangan dan menarik wisatawan dengan kearifan lokal yang ditawarkan. Sektor Pemerintah sebagai pengawas, monitoring, dan pembinaan. Sedangkan Sektor Media Massa sebagai saluran industri untuk membuat *branding image* dan promosi

Salah satu wisata yang saat ini tengah didorong oleh Kementerian Pariwisata adalah wisata sejarah dan religi. Potensi wisata religi dapat meningkatkan nilai-nilai





spiritual, dan juga melestarikan sejarah yang hampir terlupakan digerus zaman yang semakin maju.

Meski daerahnya kecil dibanding provinsi lainnya di Sumatera, Jambi berperan penting dalam sejarah perkembangan Sumatera. Sebelum Belanda masuk ke Nusantara, Jambi adalah pintu masuk para saudagar dari sejumlah negara, seperti China, India, Persia, hingga Arab.<sup>4</sup> Maka wajar, banyak terdapat titik-titik wisata sejarah di Provinsi Jambi, khususnya di Kota Jambi. Jejak perkembangan Jambi mulai dari masa Kerajaan Jambi kuno, kesultanan, atau setelah masuknya Islam di Sumatera hingga masa penjajahan Belanda masih bisa ditemui hingga saat ini.

Objek wisata tersebut diantaranya terkonsentrasi di wilayah bekas perkembangan peradaban Islam pada awal masuknya di Kota Jambi, yaitu di wilayah Jambi Kota Seberang. Oleh Pemerintah Kota Jambi, Kawasan ini diberi nama ‘Kawasan Cagar Budaya Jambi Seberang’. Objek cagar budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masjid Al-Ihsaniyah, Jembatan Gentala Arasy dan Situs Rumah Batu Olak Kemang.

Kawasan cagar budaya Jambi Seberang terletak di tepian Sungai Batanghari, tepatnya di seberang kawasan perniagaan modern Kota Jambi. Sungai Batanghari yang membelah Kota Jambi secara alamiah, seolah menjadi pembatas kedua kawasan ini. Pada kawasan modern dominasi perkotaan tampak dari pertokoan, pasar, dan pusat bisnis modern, sedangkan pada tepi Batanghari sisi seberang merupakan kawasan pemukiman tradisional Jambi dengan dominasi rumah-rumah

<sup>4</sup> Asyhadi Mufsi Sadzali And Yundi Fitrah, “Kajian Seni Islam Arsitektur Dan Ragam Hias Mesjid Kuno Di Dataran Tinggi Jambi: Suatu Kajian Arkeologi Islam Dalam Upaya Melestarikan Dan Mengembangkan Islam Melayu Jambi.,” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 2, No. 02. 2018.



tradisional Jambi, berupa rumah panggung kayu yang didukung komunitas homogen keturunan Arab-Melayu Jambi<sup>5</sup>, berlatar belakang budaya Islam. Kentalnya budaya Islam tercermin dari beberapa bangunan, seperti tempat tinggal, kompleks makam Islam, bangunan ibadah, serta sekolah Islam (madrasah/pondok pesantren).

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis menduga bahwa model Pentahelik dapat membantu dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kota Jambi dikarenakan potensi yang ada di Kota Jambi belum dimanfaatkan dan dikembangkan dengan maksimal sehingga membutuhkan strategi pengembangan lanjutan. Hal itu yang mendasari penulis memilih judul “**Peran Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata Sejarah dan Religi di Kota Jambi dengan Model Pentahelik**”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kondisi Pariwisata Sejarah dan Religi di Kota Jambi?
2. Bagaimana Peran Pemerintah Kota Jambi dalam mengimplementasikan Model Pentahelik guna Pengembangan Pariwisata Sejarah dan Religi di Kota Jambi?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan penelitian merupakan langkah untuk memperjelas arah penelitian dan mudah dipahami, selain itu diperlukan batasan penelitian untuk lebih memperhatikan masalah yang akan diteliti. Pembahasan dalam skripsi ini dibatasi

---

<sup>5</sup> Sadzali And Fitrah. *Kebudayaan melayu*. Jakarta: Grafindo. Hlm 165



pada peran pemerintah Kota Jambi dalam implementasi Model Pentahelik dalam pengembangan pariwisata sejarah dan religi di Kota Jambi.

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian
  - a) Untuk mengetahui bagaimana kondisi pariwisata sejarah dan religi di Kota Jambi.
  - b) Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah Kota Jambi dalam mengimplementasikan model Pentahelik guna pengembangan pariwisata sejarah dan religi di Kota Jambi.
2. Manfaat penelitian
  - a) Secara “teoristis, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi untuk mengetahui bagaimana problematika dan dinamika dalam implemmtasi model Pentahelik oleh pemerintah Kota Jambi dalam pengembangan pariwisata khususnya yang berbasis sejarah dan religi.”
  - b) Secara “praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran kepada Pemerintah Kota Jambi untuk lebih memfokuskan pembangunan wisata melalui pelibatan aktor – aktor dalam konsep Pentahelik.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini agar lebih mudah dan sebagai perbandingan, peneliti menggunakan penelitian terdahulu ini sebagai acuan peneliti dalam melakukan



penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu dirasa sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan:

1. Artikel Penelitian yang diterbitkan di Jurnal Penelitian oleh Tri Yuningsih<sup>6</sup>. Model Pentahelik dalam pengembangan pariwisata di Kota Semarang. Dari penelitian dapat diketahui: (1) Pengembangan pariwisata kota Semarang menggunakan model Pentahelik, sudah melibatkan akademisi, pemerintah, komunitas, bisnis, dan media massa (2) Temuan lapangan adalah Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang (BP2KS) belum optimal dan (3) Kerjasama antar aktor model Pentahelik yang ada di kota Semarang dari hasil penelitian belum optimal.
2. Penelitian yang diterbitkan di jurnal Mebis oleh Aribowo, Wirapraja dan Putra<sup>7</sup> yang berjudul Implementasi Kolaborasi Model Pentahelik Pariwisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik. Hasil penelitian ini antara lain Industri pariwisata sebagai penghasil devisa terbesar, sering kurang optimal dalam menggerakkan sektor perekonomian dimana

<sup>6</sup> Tri Yuningsih, Titi Darmi, And Susi Sulandari, "Model Pentahelik Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Semarang," *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations)*, 2019.

<sup>7</sup> Handy Aribowo And Alexander Wirapraja, "Implementasi Kolaborasi Model Pentahelik Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik," *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)* 3, No. 1 (July 3, 2018): 31–38.



kurang berkembangnya industri pariwisata di daerah yang sering mengalami kendala karena kurangnya koordinasi di antara berbagai elemen-elemen.

3. Artikel oleh Novy Setia Yunas<sup>8</sup> yang berjudul Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. Melalui model ini diharapkan pengembangan potensi desa akan berdampak pada kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa.
4. Tulisan oleh Pusparani dan Rianto<sup>9</sup> Implementasi Konsep Pentahelik Dalam Pengembangan Desa Wisata Cibuntu. Pembahasan penelitian di titikberatkan pada pnerapan konsep Penta Helix dalam pengembangan desa wisata di Cibuntu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan konsep Pentahelik telah berjalan dengan baik. Koordinasi dan kolaborasi yang sinergis dari masing-masing elemen Pentahelik mengantarkan Desa Wisata Cibuntu meraih beberapa penghargaan dalam bidang pariwisata.
5. Artikel Pugra,dkk yang berjudul<sup>10</sup> Kolaborasi Pentahelik Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis *Green Tourism*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi aktor pentahelik berperan penting dalam menentukan keberhasilan pengembangan desa ini menuju desa

---

<sup>8</sup> Novy Setia Yunas, "Implementasi Konsep Penta Helix Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Model Lumbung Ekonomi Desa Di Provinsi Jawa Timur," *Matra Pembaruan Jurnal Inovasi Kebijakan* 3, No. 1

<sup>9</sup> Pusparani, Pusparani And Rianto Rianto, "Implementasi Konsep Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Cibuntu," *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata* 4, No. 1

<sup>10</sup> I Wayan Pugra, I Made Darma Oka, And I Ketut Suparta, "Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism," *Bhakti Persada*, 2021. Hlm 86.

wisata berbasis green. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sinergi harmonis antar aktor pentahelik dalam mendukung kegiatan pembangunan di desa.

6. Parmin Ishak tentang Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19<sup>11</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Wonosari menggunakan model pentahelix telah melibatkan lima stakeholder yaitu pemerintah, akademisi, komunitas, bisnis dan media. Meskipun lima stakeholder tersebut belum optimal dalam menjalankan perannya masing-masing. Yang menjadi kekurangan dalam model pentahelix adalah koordinasi antar stakeholder yang masih bersifat kondisional. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah selaku leading sektor untuk mengkoordinasikan seluruh stakeholder. Serta perlu adanya monitoring dan juga evaluasi dari pemerintah dalam menjalankan programnya. Karya tulis ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan UMKM di wilayah Kecamatan Wonosari.
7. Tulisan artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal Hospitality oleh Mukti, dkk<sup>12</sup> dengan judul: Model Pentahelix dalam Sinergi Pariwisata di Indonesia untuk Pemberdayaan Perekonomian Lokal: Kondisi masing-masing pariwisata di Indonesia satu sama lainnya berbeda. Perbedaan-perbedaan ini dapat ditinjau kembali untuk menemukan sinergi apa yang harus berjalan

<sup>11</sup> Parmin Ishak, Nur Lazimatul, and Hilma Sholehah, "Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19," *Gorontalo Accounting Journal* 4, no. 2.

<sup>12</sup> Artin Bayu Mukti, Aziz Nur Rosyid, and Eddi Indro Asmoro, "Model Pentahelix Dalam Sinergi Pariwisata Di Indonesia Untuk Pemberdayaan Perekonomian Lokal: Studi Literatur," *Hospitality*, 2020. Hlm 65



bersama secara teknis operasional dalam bentuk koordinasi dan kolaborasinya dalam klasifikasi destinasinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, diketahui bahwa model pentahelik telah banyak dilakukan untuk menguraikan berbagai macam urusan publik, dan terbukti mampu memetakan langkah kolaboratif apa yang dapat dilakukan untuk pelaksanaan urusan publik. Hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk melanjutkan penelitian tentang Implementasi Model Pentahelik dalam Pengembangan Pariwisata Sejarah dan Religi di Kota Jambi. Selain itu, masalah pariwisata kebanyakan diteliti dari segi peran pemerintah, belum melihat bagaimana peran pemerintah secara umum dalam mendorong kolaborasi dari aktor – aktor governansi pentahelik untuk ikut berperan dalam urusan publik.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses melakukan penelitian<sup>13</sup>. “Metode penelitian membahas tentang tata cara pelaksanaan penelitian”, tata cara penelitian, “urutan pekerjaan penelitian dan teknik penelitian”, serta alat bantu yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Kajian ini merupakan kajian yang dipublikasikan di lapangan oleh penulis dalam bentuk karya tulis ilmiah.

### 1. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moeleong<sup>14</sup> adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

<sup>13</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic*, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori sebagai pemandang dan pendukung agar fokus penelitian sesuai dengan realiti yang terjadi dilapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran pemerintah

## 2. Waktu Dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Dengan menentukan lokasi penelitian maka akan lebih mudah dalam mencari lokasi untuk melakukan penelitian. Penelitian terkait pariwisata sejarah dan religi yang dilaksanakan di Kota Jambi kawasan cagar budaya Jambi Seberang, Kota Jambi

## 3. Jenis Data

Dalam penelitian ini di gunakan 2 (dua) jenis data yaitu: data primer dan data sekunder:

### a. Primer

Menurut Sugiono, data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu Pemerintah Kota Jambi tepatnya Dinas Pariwisata, Masyarakat disekitaran



Kawasan wisata yang menjadi objek penelitian dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.<sup>15</sup>

#### **b. Sekunder**

Menurut Arikunto data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer dapat memperkaya data primer.<sup>16</sup>

### **4. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian yaitu Pemerintah Kota Jambi tepatnya Dinas Pariwisata, Masyarakat disekitaran Kawasan wisata yang menjadi objek penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari laporan, catatan, dokumen, dan studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut Suwandi,<sup>17</sup> data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data sekunder ini digunakan untuk

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hlm. 202.

<sup>17</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.

memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

## 5. Metode pengumpulan data

Alat pengumpulan data adalah alat untuk mengumpulkan data dan meneliti fakta. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan sebagai berikut

### a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses yang kompleks,<sup>18</sup> proses yang terdiri dari proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses observasi dan ingatan. Observasi terbagi menjadi dua bagian, nonparticipant observation dan participant observation. Dalam penelitian ini, penulis hanya sebagai non-participant observation. Yang mana metode pengamatan yang dilakukan penulis yaitu proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena dan fakta yang berkaitan dengan judul penelitian.

Observasi pada penelitian ini dilakukan di daerah situs cagar budaya yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu jembatan gentala arasy, situs rumah tuo pangeran wira kusumo dan Masjid Al Ihsaniyah Kota Jambi.

### b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab sehingga makna dapat dikonstruksi

---

<sup>18</sup> *Ibid.*



dalam topik tertentu. Peneliti terjun langsung ke lapangan, atau mengunjungi instansi terkait.<sup>19</sup>

Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah:

1. Dinas Pariwisata Kota Jambi
2. Pengurus Masjid Al-Ihsaniyah
3. UPTD Pengelola Gentala Arasy Kota Jambi
4. Keluarga pewaris rumah tuo
5. Masyarakat seberang kota jambi

### c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berupa teks, gambar atau karya peringatan seseorang. Bahan dokumenter adalah data yang dikumpulkan melalui data warisan tertulis (seperti arsip), termasuk pendapat, teori, dan buku lain yang relevan terkait penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data berupa bahan referensi atau penelitian kepustakaan melalui perpustakaan sesuai dengan permasalahan penelitian dan penelitian, baik peraturan perundang-undangan, peraturan teknis, artikel internet, dll.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknologi analisis data, yaitu interpretasi alat analisis yang diharapkan dan model analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan dan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*



menginterpretasikan data. Dalam melakukan analisis data akan digunakan beberapa teknik untuk melakukan penelitian ini, yaitu:<sup>20</sup>

**a. Reduksi Data (*data reduction* )**

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh di lapangan sangat besar dan perlu dicatat dengan cermat. Dalam hal ini mengurangi data berarti meringkas, memilih hal-hal penting, mencari tema dan pola, oleh karena itu data yang diperoleh dengan benar dan dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan informasi spesifik memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan melakukan pencarian bila diperlukan.

**b. Penyajian Data (*data display*).**

Representasi data adalah untuk menampilkan data, dalam representasi tersebut dapat berupa tabel, grafik, uraian singkat, bagan, dan lain-lain, dengan syarat penyajian data terstruktur secara sistematis.

**c. Penarikan kesimpulan (*drawing conclusion* )**

Penarikan data dimana data yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis maka tahap akhir yaitu pengambilan kesimpulan dari permasalahan data yang telah dikumpulkan atau didapatkan maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak atau menyalin dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB II

### KERANGKA TEORI

Kerangka teori ini merupakan gambaran singkat tentang sebuah teori yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Teori adalah bagian dari konsep, definisi, dan proporsi yang saling terkait, dirancang untuk memberikan deskripsi sistematis tentang fenomena. Berdasarkan pertanyaan pertama yang diajukan yaitu analisis implementasi Model Pentahelik dalam Pengembangan Pariwisata Sejarah dan Religi di Kota Jambi, maka penulis akan mengajukan konsep teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kerangka teori yang dipakai penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### A. Pemerintahan

Secara etimologis, kata "pemerintah" berasal dari kata dasar "pemerintahan" yang berarti melakukan sesuatu sesuai dengan desakan atau perintah. Pemerintah berasal dari bahasa Latin: "gubernare, greek kybernan mengemudikan atau mengendalikan."<sup>21</sup>

Secara umum, pemerintah adalah organisasi, lembaga, atau badan yang memiliki wewenang untuk membuat dan menegakkan peraturan perundang-undangan di bidang tertentu. Menurut C.F Strong dalam Meirando, dkk<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Kahar Haerah, *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, Jakarta: New era. hlm. 9.  
<sup>22</sup> Bitung Meirando et al., "Implementasi Kebijakan Good Governance Pada Sekretariat Daerah Kota Bitung," *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 3, no. 400 (October 19, 2016), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/IAP/article/view/13689>

menyebutkan bahwa “*Government is therefore that organizations in which is vested the rights to exercise sovereign powers*” “Pemerintah adalah organisasi dalam mana diletakan hak untuk melaksanakan berdaulat tertinggi”.

Dalam arti luas, pemerintahan mengacu pada perilaku komando yang dilakukan oleh lembaga atau objek legislatif, administratif, dan yudikatif dalam rangka pencapaian tujuan pemerintahan Negara”.

## B. Peran Pemerintah

Berbicara tentang peran, maka akan ditemukan bermacam-macam pendapat yang memberikan rumusan dan berbagai sudut pandang yang sangat bervariasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran berarti seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, dan dalam kata jadinya (peranan) berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Menurut Firdaus<sup>23</sup> fungsi pemerintah dalam kaitannya dalam pemberdayaan yaitu mengarahkan masyarakat kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam untuk membangun masyarakat, maka peran pemerintah yang dimaksud antara lain:

### 1. Peran pemerintah sebagai Regulator

Pemerintah Sebagai Regulator Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan

<sup>23</sup> Riska Firdaus, “Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Dan Katalisator Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara,” *Ibid*



melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator pemerintah memberikan acuan dasar masyarakat sebagai instrument untuk mengatur sebagai kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.

## 2. Peran pemerintah sebagai dinamisator

Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah.<sup>24</sup> Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluhan maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan.

## 3. Peran pemerintah sebagai fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksana pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator pemerintah bergerak di bidang pendamping melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat.<sup>25</sup>

## 4. Peran pemerintah sebagai regulator

<sup>24</sup> Yusuf, Iyas. *Peran dan fungsi pemerintah dalam proses pemberdayaan masyarakat*. 2014. Hlm 43

<sup>25</sup> Mardikanto, Totok dan Soebiato Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta : Bandung. 2017. Hlm 87



pemerintah berperan untuk membentuk kebijakan publik guna mengatur kehidupan warga negara. Salah kewenangan pemerintah Daerah adalah kewenangan regulator. Kemudian, guna menjamin tercapainya tujuan negara dalam bentuk kebijakan, pemerintah juga berperan sebagai fasilitator, yang mendampingi masyarakat dalam mencapai tujuan – tujuan baik dalam hal ekonomi, sosial, maupun budaya. Bentuk fasilitasi tersebut biasanya berupa pemberdayaan masyarakat.

Sementara itu, menurut Leach, Stewart dan Walsh dalam Muluk<sup>26</sup> untuk peran pemerintah daerah yang kuat dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Rentang tanggungjawab, fungsi atau kewenangan yang luas.
2. Cara penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersifat positif.
3. Derajat otonomi yang tinggi atas fungsi-fungsi yang diemban dan derajat kontrol eksternal yang terbatas.

Guna mewujudkan peran sebagai regulator, peranan Pemerintah Daerah dalam mendukung suatu kebijakan pembangunan bersifat partisipatif adalah sangat penting. Hal ini karena Pemerintah Daerah adalah instansi pemerintah yang paling mengenal potensi daerah dan juga mengenal kebutuhan rakyat setempat.<sup>27</sup>

Pemerintah Kota Jambi dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi dalam penelitian ini adalah menekankan pada fungsi sebagai dinamisor

<sup>26</sup> Muluk, Khairul. Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah. Malang: Bayumedia Publishing. 2005 Hlm 65

<sup>27</sup> Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers. 2004 Hlm 24





dalam rangka menghimpun partisipasi stakeholder lain dalam pemerintahan melalui model Pentahelik.

### C. Model Pentahelik

Pentahelik adalah sebuah model inovatif pengembangan dari model QuadrupleHelix yang menghubungkan Akademisi, Praktisi/Bisnis, Komunitas, Pemerintah dan Media untuk menciptakan ekosistem berdasarkan kreatifitas dan pengetahuan, dimana yang diharapkan dari konsep ini adalah sebuah solusi untuk pengembangan kreatifitas, inovasi dan teknologi pada industri kreatif.<sup>28</sup>

Model Pentahelik dalam pariwisata di Indonesia pertama kali dicanangkan oleh menteri pariwisata Arief Yahya serta dituangkan ke dalam Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bahwa sistem pariwisata perlu didorong dengan mengoptimalkan peran bisnis, pemerintah, komunitas, akademik, dan media (BGCAM) dalam rangka menciptakan, menjamin kualitas kegiatan, fasilitas, layanan, dan menciptakan pengalaman dan nilai manfaat pariwisata di agar dapat memberikan manfaat dan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.<sup>29</sup>

Model Pentahelik dalam pengembangan pariwisata terdiri dari ABCGM singkatan dari Academy, Business, Community, Government, Media yaitu:<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Agus Subagyo, "The Implementation Of The Pentahelix Model For The Terrorism Deradicalization Program In Indonesia," *Cogent Social Sciences*, 2021. Hlm 87

<sup>29</sup> Murah Syahril, "Model PentaHelix Pengembangan Pariwisata Halal Di Sumatera Barat" Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

<sup>30</sup> Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L, Triple Helix Triple Helix - University Industry Government Relations: A Laboratory For Knowledgebased Economi (Development. *Easst Review* 14, 1995), H. 14-19.



### 1. *Academy*

Akademi adalah gudang informasi termasuk konsep dan teori bisnis paling mutakhir dan relevan yang ditetapkan oleh para pemangku kepentingan untuk mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang. Tugas akademisi di sini adalah menyebarluaskan informasi kepada pemangku kepentingan. Akademisi berfungsi sebagai perancang untuk berbagai tugas, termasuk standarisasi prosedur perusahaan dan sertifikasi produk dan keterampilan sumber daya manusia.

### 2. *Business*

Usaha adalah suatu kesatuan yang diwujudkan dalam pelaksanaan kegiatan usaha dalam rangka memberikan nilai tambah dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Pelaku usaha tersebut adalah pengelola, warung masyarakat, dan pelaku usaha yang mendirikan wahana wisata dan berperan sebagai enabler bagi keberhasilan perekonomian daerah dengan menyediakan fasilitas dan kualitas, serta dapat membantu mengembangkan pariwisata menjadi lebih efektif, efisien, dan produktif.<sup>31</sup>

### 3. *Community*

Orang-orang yang memiliki minat yang sama dan relevan dengan perusahaan yang sedang berkembang disebut sebagai komunitas. Masyarakat berperan sebagai katalisator. Membantu pertumbuhan

---

<sup>31</sup> *Ibid*



pariwisata sejak awal dengan berperan sebagai perantara atau penghubung, dan masyarakat memiliki peran dalam mempromosikan daya tarik wisata.<sup>32</sup>

#### 4. *Government*

Salah satu pemangku kepentingan yang memiliki regulasi dan tanggung jawab dalam pengembangan usaha adalah pemerintah. Pemerintah berfungsi sebagai regulator dan controller. Perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, promosi, alokasi anggaran, perizinan, program, legislasi, pengembangan dan pengetahuan, kebijakan inovasi publik, dukungan jaringan inovasi, dan kemitraan publik-swasta termasuk dalam skenario ini.

#### 5. *Media*

Informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial semuanya disediakan oleh media. Periklanan, penjualan pribadi, hubungan masyarakat, dari mulut ke mulut, dan operasi pemasaran langsung adalah contoh alat promosi yang memainkan peran penting dalam mengembangkan dan menciptakan citra merek.

Peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam pengembangan pariwisata melalui kebijakan yang mudah diterapkan dan mendukung semua pemangku kepentingan pariwisata. Dalam pengelolaan dan pertumbuhan pariwisata diperlukan kerjasama antara pemerintah, dunia usaha, masyarakat, akademi, dan media dalam rangka

---

<sup>32</sup> Mas'ud, Machfoedz.. *Kewirausahaan, Metode, Manajemen dan Implementasi*. BPFE UGM. Yogyakarta. 2005. Hlm 34



memaksimalkan potensi pariwisata, dan kerjasama ini disebut dengan model Pentahelik.

Penelitian ini akan menggunakan teori partisipasi model petahelix melalui sudut pandang peran pemerintah sebagai aktor yang memiliki kewenangan dalam hal regulasi dan anggaran.

#### D. Pengembangan

Menurut David<sup>33</sup> strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Sedangkan menurut Rangkuti<sup>34</sup> strategi pengembangan adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian, perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi”, bukan dimulai dari “apa yang terjadi”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies).

#### E. Pengembang Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum5 seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, Terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut:

##### 1. Fasilitas Transportasi;

<sup>33</sup> David Wheeler and Maria Sillanpää, “Including the Stakeholders: The Business Case,” *Long Range Planning* 31, no. 2 (1998): 201–10, [https://doi.org/10.1016/S0024-6301\(98\)00004-1](https://doi.org/10.1016/S0024-6301(98)00004-1).

<sup>34</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Cetakan Kedua*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004. Hlm 134



2. Fasilitas Akomodasi
3. Fasilitas catering service Obyek dan atraksi wisata
4. Aktivitas rekreasi
5. Fasilitas pembelian
6. Tempat makan atau toko<sup>35</sup>

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa. Dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintahan daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu :

- a. Sarana pokok pariwisata (main tourism superstructures);
- b. Sarana pelengkap pariwisata (supplementing tourism superstructures) adalah: wisata budaya dan wisata alam;
- c. Sarana penunjang pariwisata (Supporting Tourism Superstructures) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> A Yoeti oka, Pengantar Ilmu Pariwisata , (Bandung, angkasa, 1996). Hal 51.

<sup>36</sup> *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu: a. Mengalakkan ekonomi, b. Memelihara ke pribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.<sup>37</sup>

## F. Pariwisata

Secara etimologis kata pariwisata berasal dari bahasa sansakerta yang terdiri atas dua suku kata yaitu “pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan keliling<sup>38</sup>. Sedangkan kata “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Dengan demikian pengertian dari kata pariwisata berarti suatu perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Menurut Muljadi dalam Warnan dan Andri<sup>39</sup> istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang menghasilkan upah atau gaji. Dengan demikian dapat dikatakan pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Sedangkan menurut Hunziker dan Kraft dalam Muljadi<sup>40</sup> menyatakan bahwa pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya

<sup>37</sup> Joyosuharto, Aspek Ketersediaan dan Tuntutan Kebutuhan Dalam Pariwisata dalam DasarDasar Manajemen Kepariwisata Alam,( Yogyakarta, Garuda Press,1995) Hal. 25.

<sup>38</sup> Dessy Stela Legal Hudhar, “Fotografi Sebagai Alat Publikasi Pariwisata,” *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2018. Hlm 145

<sup>39</sup> Warman and Muljadi Andri, “Kepariwisata Dan Perjalanan Edisi Revisi,” *RajaGrafindo Persada*, 2014. Hlm 28.

<sup>40</sup> Rd Muhammad Mulyadi And Linda Sunarti, “Film Induced Tourism Dan Destinasi Wisata Di Indonesia,” *Metahumaniora*, 2020,



orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk tempat tinggal menetap dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

### G. Wisatawan

Berdasarkan Undang-Undang Kepariwisata No. 10 tahun 2009 tentang ketentuan umum kepariwisataan dalam pasal 1, Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat. Menurut UN-WTO (1999), Wisatawan merupakan pengunjung yang menginap atau pengunjung yang tinggal di daerah tujuan setidaknya satu malam di akomodasi umum maupun pribadi.

Pergerakan wisatawan bergerak pada tiga area geografi, yaitu :

- a. Daerah Asal Wisatawan (DAW), adalah tempat dimana mereka melakukan aktivitas kesehariannya seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan lainnya, dan rutinitas tersebut adalah pendorong untuk memotivasi seseorang untuk berwisata. Dari DAW, seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.
- b. Daerah Transit (DT), yaitu tidak semua wisatawan harus berhenti di daerah tersebut, namun seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut, sehingga peranan DT pun penting. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan daerah tujuan. Hal inilah yang membuat banyak negara-negara berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai Daerah Transit dan Daerah Tujuan Wisata.
- c. Daerah Tujuan Wisata (DTW), daerah ini sering disebut sebagai sharp end atau ujung tombak pariwisata. Di DTW ini, dampak pariwisata sangat



dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, DTW merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan dari DAW. Dengan strategi manajemen yang tepat dapat memicu adanya peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya<sup>41</sup>

Wisatawan menurut UN-WTO memiliki tiga kelompok tujuan kunjungan kegiatan yaitu :

1. **Vakansi dan Rekreasi**, yaitu segala kegiatan yang memiliki tujuan vakansi dan rekreasi, mengunjungi event budaya, kesehatan, olahraga aktif dan tujuan liburan lainnya termasuk dalam kategori bersenang-senang. Kegiatan utama dalam kategori ini adalah kegiatan berjalan-jalan, keliling kota dan kuliner. Sementara kegiatan pendukung dalam kategori ini adalah mengunjungi kerabat dan saudara, menghadiri konferensi, berbisnis dan berbelanja.
2. **Bisnis dan Profesional**, beberapa tujuan kunjungan dalam kategori bisnis dan professional adalah rapat, misi, perjalanan insentif dan bisnis. Tujuan-tujuan tersebut berhubungan erat dengan pekerjaan mereka. Wisatawan dengan tujuan bisnis dan professional disebut dengan wisatawan bisnis. Kegiatan utama mereka adalah melakukan konsultasi, konvensi dan inspeksi. Sementara kegiatan pendukungnya adalah kuliner, menikmati hiburan, rekreasi, belanja, berjalan dan mengunjungi saudara dan kerabat.

---

<sup>41</sup> Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. N. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Pustaka Larasan. 2017. Hlm 117





3. Tujuan wisata lainnya, wisata untuk belajar, pemulihan kesehatan, transit dan berbagai tujuan lain termasuk dalam kategori tujuan wisata lain. Tujuan lain diantaranya melakukan kunjungan kepada kerabat dan saudara, mereka melakukan ziarah dan melakukan perjalanan keagamaan dan religi. Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tersebut diantaranya menambah wawasan dan pengetahuan, melakukan pemeriksaan kesehatan, bersosialisasi, mempertebal keimanan, dan lainnya<sup>42</sup>

## H. Objek Wisata

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Selain itu, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk pengembangan obyek dan daya Tarik wisata, serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang pariwisata. Segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata yang dimaksud adalah objek dan daya tarik wisata.<sup>43</sup>

Menurut M. Kesrul objek dan atraksi wisata memiliki dua karakteristik yang berbeda. Asal usul dasar perbedaannya, bahwa objek atau atraksi wisata yang bersifat alami (Natural). Artinya, objek atau atraksi wisata sudah terjadi sebelum manusia dilahirkan atau terjadinya kondisi atau perubahan alam, contoh, gunung, pantai, hutan, dan danau.

<sup>42</sup> Ismayanti.. Dasar-Dasar Pariwisata. Jakarta: Universitas Sahid Jakarta. 2020. Hlm. 13

<sup>43</sup> Marsono, Dkk. Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial Budaya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2016. Hlm 123



Selain itu, objek dan atraksi wisata dapat pula dibedakan bentuknya sehingga kita mengenal:<sup>44</sup>

1. Objek wisata alam
2. Objek wisata sejarah
3. Objek wisata budayaa

Kebanyakan tujuan berwisata itu untuk bersenang-senang (iusure). Oleh karena itu, objek dan atraksi wisata tersebut paling dominan dikunjungi oleh wisatawan. Disamping itu, kita juga harus memperhatikan kualitas wisata yang diselenggarakan. Untuk itu, perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain daya tarik lokasi, fasilitas, biaya, dan kemudahan-kemudahan lainnya.

---

<sup>44</sup> Spillane J.J ,Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya, Yogyakarta, Kanisius, 1987 Hlm. 150



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Sejarah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi adalah Dinas yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Organisasi Dinas-dinas Daerah Kota Jambi dan Keputusan Walikota Jambi Nomor 68 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi.

Pada awalnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi adalah Dinas Pemuda Olahraga Seni Budaya dan Pariwisata Kota Jambi. Dinas ini memiliki gedung yang beralamatkan di Jl. Basuki Rahmat Kec. Kota Baru Jambi. Tempatnya berada dikawasan perkantoran Wali Kota Jambi. Namun pada tahun 2017 Dinas ini dipecah menjadi 2 Dinas yaitu Dinas Pemuda dan Olahraga (DISSPORA) dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi berlokasi di Jl. Kapten Saleh No.2015, Paal Lima Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36129.

Kota Jambi yang dikenal juga dengan sebutan “Tanah Pilih Pusako Betuah” merupakan ibukota Provinsi Jambi. Wilayah Kota Jambi dikelilingin oleh wilayah kabupaten Muaro Jambi dari arah utara, selatan, barat, maupun timur.<sup>45</sup>

##### B. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi

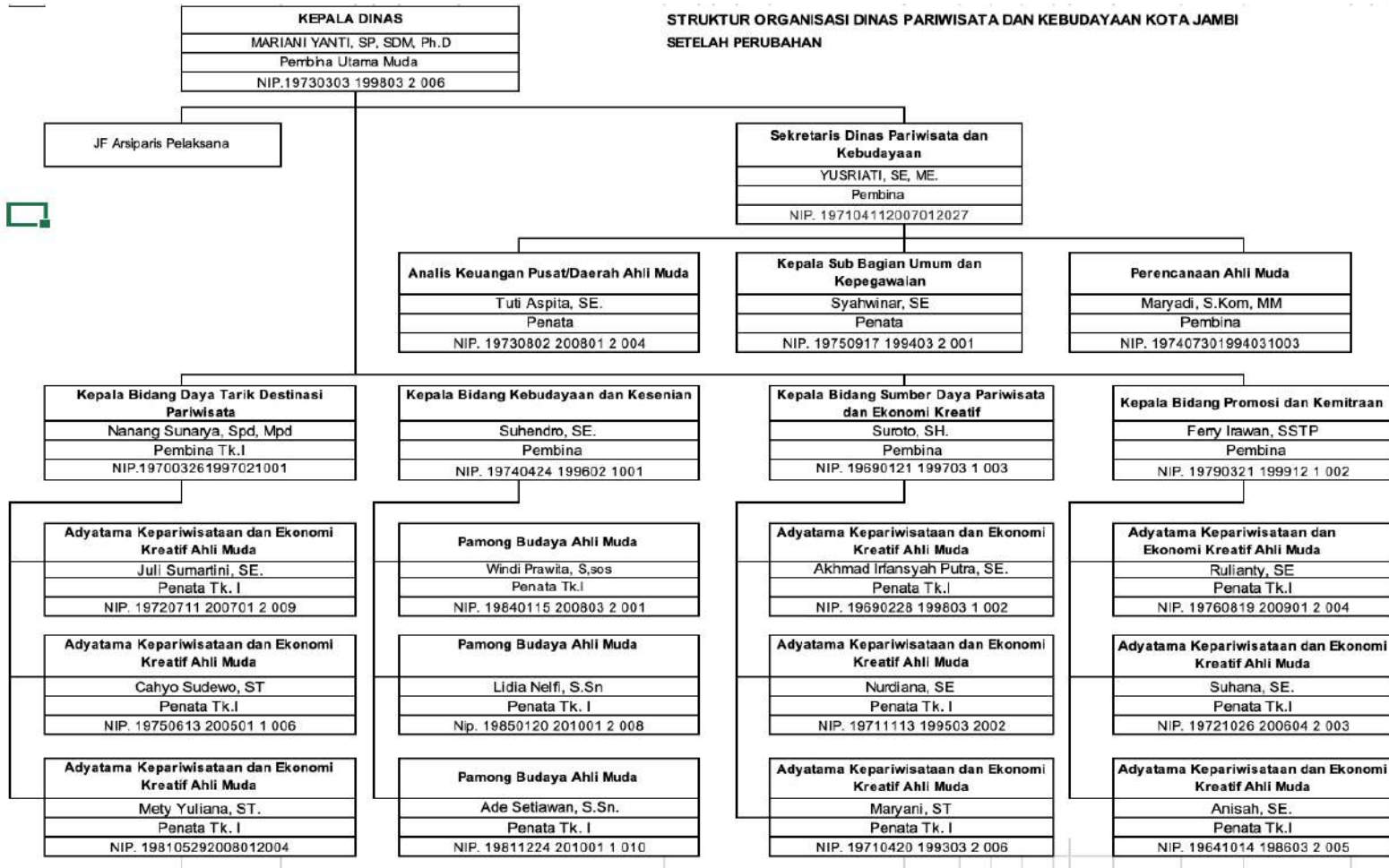
Struktur organisasi Dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Jambi adalah sebagai berikut :<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Nanang Sunarya Kabid Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tanggal 31 Juni 2022.

<sup>46</sup> Dokumentasi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi, 31 Juni 2022.

Gambar 3.1  
Struktur Organisasi Dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Jambi Tahun 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumbu  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan lapo  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi  
2. Dilarang membatalkan atau sebagian dari seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN

### C. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Walikota Jambi Nomor 68 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Merumuskan kebijakan teknis dibidang Pariwisata dan Kebudayaan;
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang pariwisata dan kebudayaan;
3. Pembinaan, pengembangan, pengendalian dan pengawasan dibidang pariwisata dan kebudayaan;
4. Pengkoordinasian hubungan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta maupun luar negeri;
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Selanjutnya, untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi, maka dibentuk bidang – bidang sebagai unsur pembantu kepala dinas dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi sesuai dengan bidangnya. Penelitian ini akan berfokus pada pembahasan tentang pengembangan pariwisata sehingga akan secara spesifik meninjau kerja perencanaan pariwisata yang dinaungi oleh bidang Daya Tarik dan Destinasi Wisata, sesuai dengan BAB IV Pasal (3) poin a dalam Keputusan Walikota tersebut. Secara keseluruhan Bidang Daya Tarik dan Destinasi Wisata memiliki tugas pokok sebagai berikut:

1. Perencanaan pariwisata;
2. Pengadaan sarana dan prasarana objek wisata;
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana objek wisata;
4. Penetapan kawasan pariwisata
5. Pengelolaan destinasi wisata dan objek wisata;
6. Monitoring dan evaluasi pariwisata
7. Pelayanan rekomendasi TDUP;
8. Pengembangan investasi pariwisata;

Kemudian, untuk melaksanakan tugas tersebut maka Bidang Daya Tarik Destinasi Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan kebijakan teknis sesuai ketentuan yang berlaku sebagai bahan perumusan di bidang daya tarik destinasi pariwisata;
2. Menyusun dan menandatangani perjanjian kinerja bidang secara berjenjang sesuai ketentuan yang berlaku sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
3. Pelaksanaan pengadaan sarana prasarana objek wisata;
4. Pelaksanaan penetapan kawasan destinasi wisata dan kawasan objek wisata;
5. Pelaksanaan pengelolaan destinasi wisata dan objek wisata;
6. Pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana objek wisata;
7. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi destinasi wisata dan objek wisata
8. Melaksanakan pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP);
9. Melaksanakan pengembangan investasi pariwisata;
10. Pelaksanaan penyusunan laporan tahunan bidang destinasi pariwisata.
11. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memberitakan secara publik dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tugasnya.

Bidang Daya Tarik Destinasi Pariwisata kemudian dibagi lagi menjadi beberapa seksi agar pencapaian tugas dan fungsi lebih terukur dan efektif. Bidang Daya Tarik Destinasi Pariwisata dibantu oleh seksi yang berkedudukan sebagai unsur pembantu kepala bidang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Terdapat tiga seksi dibawah Bidang ini yaitu Seksi Pengelolaan Daya Tarik Pariwisata, Seksi pengelolaan destinasi dan kawasan strategis pariwisata serta Seksi TDUP dan Investasi Pariwisata.

Seksi Pengelolaan Daya Tarik Pariwisata memiliki tugas sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kerja pengelolaan daya tarik pariwisata;
2. Menyusun rancangan kebijakan teknis sesuai ketentuan yang berlaku sebagai bahan perumusan;
3. Menyusun standar operasional prosedur (SOP) seksi pengelolaan daya tarik pariwisata sesuai ketentuan yang berlaku sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
4. Menyusun dan menandatangani perjanjian kinerja seksi pengelolaan daya tarik pariwisata secara berjenjang sesuai ketentuan yang berlaku sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
5. Melaksanakan perencanaan daya Tarik wisata;
6. Melaksanakan pengembangan daya Tarik wisata;
7. Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi pengelolaan daya tarik wisata;
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas

pokok dan fungsinya.

Seksi pengelolaan destinasi dan kawasan strategis pariwisata mempunyai tugas membantu kepala bidang dalam penyiapan bahan pengelolaan destinasi dan kawasan strategis pariwisata dengan rincian tugas sebagai berikut

1. Menyusun rencana kerja pengelolaan destinasi dan kawasan strategis pariwisata;
2. Menyusun rancangan kebijakan teknis sesuai ketentuan yang berlaku sebagai bahan perumusan;
3. Menyusun standar operasional prosedur (SOP) seksi pengelolaan destinasi dan kawasan strategis pariwisata sesuai ketentuan yang berlaku sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
4. Menyusun dan menandatangani perjanjian kinerja seksi pengelolaan destinasi dan kawasan strategis pariwisata secara berjenjang sesuai ketentuan yang berlaku sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
5. Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata dan kawasan strategis pariwisata;
6. Melaksanakan survey kepuasan masyarakat dan menyusun indeks kepuasan masyarakat (IKM);
7. Melaksanakan penetapan, perencanaan, dan pengembangan destinasi wisata dan kawasan strategis pariwisata;
8. Melaksanakan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan destinasi dan kawasan strategis pariwisata;
9. Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi pengelolaan destinasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memberdayak sebaadalan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dan kasawasan strategis pariwisata;

10. Penerapan pengelolaan destinasi wisata dan kawasan strategis pariwisata secara berkelanjutan dan ramah lingkungan;
11. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Seksi TDUP dan Investasi Pariwisata mempunyai tugas membantu kepala bidang dalam urusan pelayanan TDUP dan investasi pariwisata, dengan rincian tugas sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kerja Seksi TDUP dan Investasi Pariwisata ;
2. Menyusun rancangan kebijakan teknis sesuai ketentuan yang berlaku sebagai bahan perumusan;
3. Menyusun standar operasional prosedur (SOP) Seksi TDUP dan Investasi Pariwisata sesuai ketentuan yang berlaku sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
4. Menyusun dan menandatangani perjanjian kinerja Seksi TDUP dan Investasi Pariwisata secara berjenjang sesuai ketentuan yang berlaku sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
5. Menyusun Standar Pelayanan Minimum (SPM) pelayanan tanda daftar usaha pariwisata
6. Melaksanakan survey kepuasan masyarakat dan menyusun Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM);
7. Melaksanakan pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP).
8. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Tanda Daftar Usaha

Pariwisata (TDUP)

9. Melaksanakan pengelolaan investasi pariwisata;
10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

#### **D. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi**

Visi adalah gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan pariwisata dan kebudayaan di Kota Jambi. Selain itu perlu juga dipertimbangkan visi dari pimpinan daerah dalam hal ini Walikota dan Wakil Walikota Jambi tahun 2018 – 2023 yaitu untuk “Mewujudkan Kota Jambi sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa Berbasis Masyarakat Berahlak dan Berbudaya Dengan Mengedepankan Pelayanan Prima”.

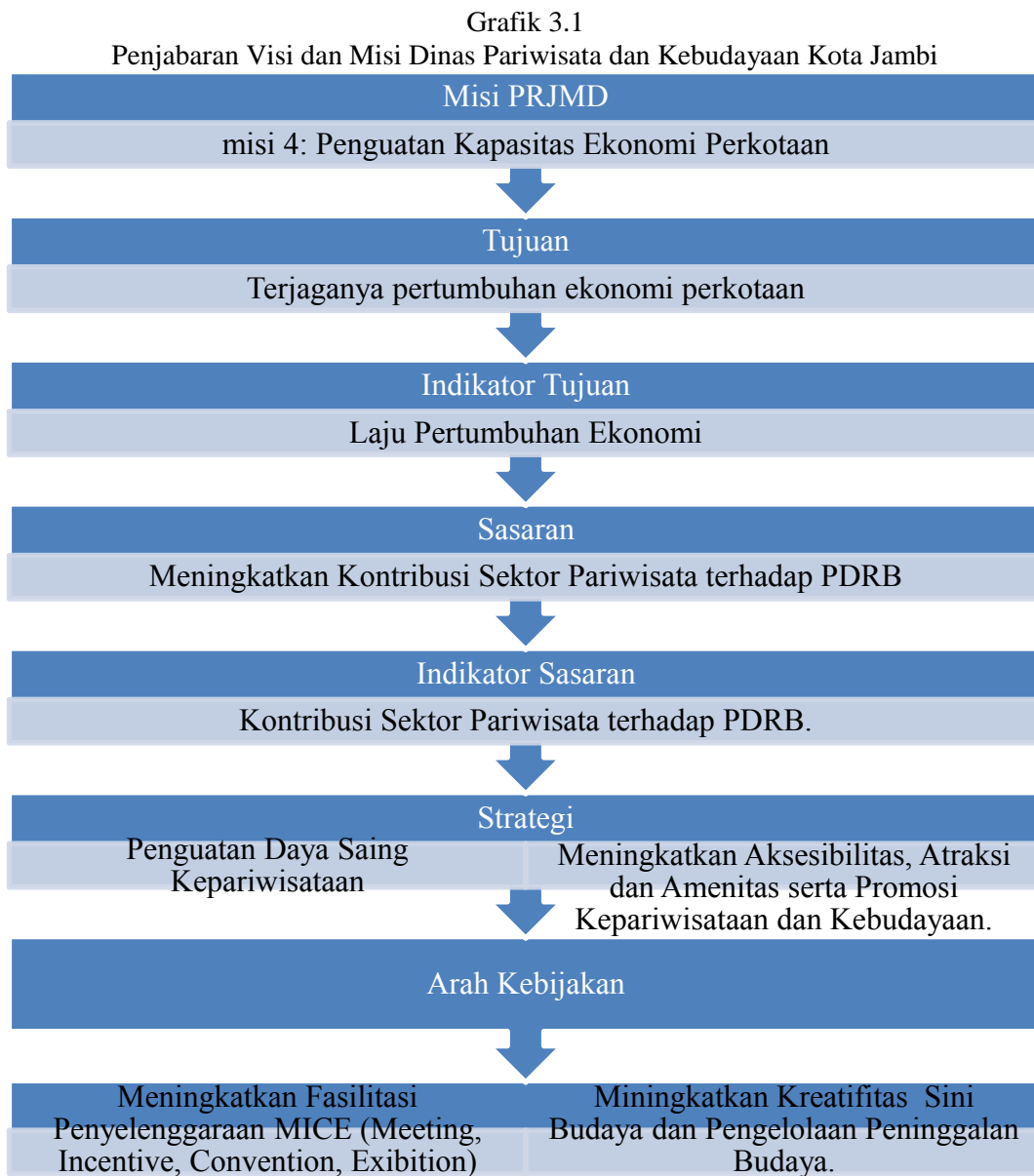
Hal paling penting dalam penyusunan visi dan misi adalah melihat permasalahan yang saat ini dihadapi oleh pariwisata kota jambi, yaitu rendahnya pembinaan, koordinasi dan sinergi antar stakeholder kepariwisataan di Kota Jambi. Maka jika mengacu pada misi ke empat Walikota yaitu penguatan kapasitas ekonomi perkotaan maka ditentukanlah tujuan pencapaian oleh dinas yaitu agar terjaganya pertumbuhan ekonomi perkotaan dengan sasaran untuk peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Jambi melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi<sup>47</sup>.

Berikut penjabaran visi misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi jika diurutkan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Jambi tahun 2018 – 2023.

<sup>47</sup> Dokumen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi, 2021. Hlm 40.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memberdayak sebacaan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Maka berdasarkan pertimbangan di atas ditentukanlah Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi yaitu **“Terwujudnya peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Jambi dan Peningkatan pelestarian serta Pengembangan Seni Budaya”** dengan indikator sasaran yaitu; (1) meningkatnya pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata dan (2) meningkatnya jumlah penyelenggaraan even seni budaya dan pelestarian

peninggalan seni budaya.

Sasaran ini akan dicapai melalui beberapa program yang telah ditentukan dan disematkan dalam tugas dan fungsi bidang – bidang yang ada pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi. Salah satu misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi yaitu meningkatkan kemitraan guna perencanaan pengembangan objek wisata di Kota Jambi. Hal ini sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah penelitian ini bahwa dalam pengembangan pariwisata, kerja sama lintas sektor sangat diperlukan.

#### **E. Alokasi Anggaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi tahun 2021**

Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi telah ditetapkan Anggaran Tahun 2021 sebagaimana tabel berikut<sup>48</sup>:

Tabel 3.1  
Anggaran Tahun 2021<sup>49</sup>

| Uraian                           | Pagu Anggaran (Rp.,-) |
|----------------------------------|-----------------------|
| Total Anggaran Dinas             | 8.480.670.970,-       |
| Urusan Wajib Bidang Kebudayaan   | 5.835.380.209,-       |
| Urusan Pilihan Bidang Pariwisata | 2.645.290.761,-       |

Sumber: Laporan Kinerja (LJK) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi Tahun 2021

Anggaran Keuangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi selama Tahun Anggaran 2021 untuk belanja sebesar Rp.8.480.670.970,- yang terdiri dari

<sup>48</sup> Dokumentasi penelitian, diakses pada [https://disparbud.jambikota.go.id/wp-content/uploads/2022/06/LKJ-Disparbud-2021\\_compressed.pdf](https://disparbud.jambikota.go.id/wp-content/uploads/2022/06/LKJ-Disparbud-2021_compressed.pdf), 11 Juli 2022

<sup>49</sup> *Ibid*

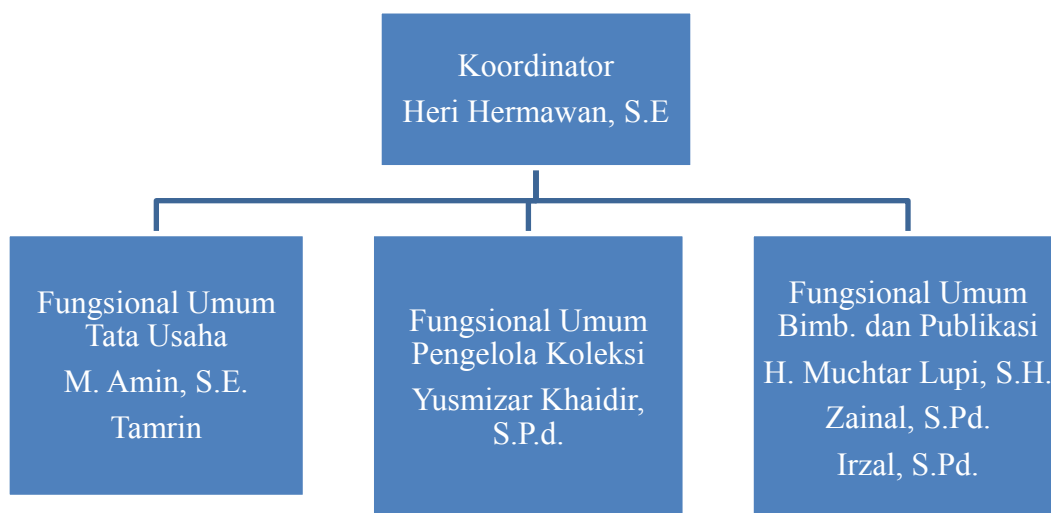
belanja Urusan Pemerintahan Wajib bidang Kebudayaan sebesar Rp.5.835.380.209,- dengan penggunaan untuk Kegiatan Rutin SKPD dan bidang Kebudayaan. Belanja Urusan Pemerintahan Pilihan bidang Pariwisata sebesar Rp.2.645.290.761,- dengan penggunaan untuk belanja urusan pilihan bidang Pariwisata.

#### F. Profil Unit Pelaksana Tugas Dinas (UPTD) Gentala Arasy

Salah satu objek wisata yang menjadi objek penelitian ini adalah Gentala Arasy yang dikelola secara terpisah oleh UPTD Gentala Arasy dibawah kordinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi. Maka dari itu perlu dijabarkan profil UPTD Gentala Arasy pada bab ini.

Adapun struktur organisasi UPTD Gentala Arasy adalah sebagai berikut:

Grafik 3.2 Struktur Organisasi UPTD Gentala Arasy<sup>50</sup>



Sumber: Dokumentasi penulis

UPTD Gentala Arasy mempunyai visi yakni menjadi Ikon Utama Ibukota

<sup>50</sup> Dokumentasi ke UPTD Gentala Arasy tanggal 26 Juni 2022

Provinsi – Kota Jambi, yang dapat membangkitkan semangat juang generasi muda Jambi membangun daerahnya. Misi Gentala Arasy tetap mempertahankan Tegap, Tegar, dan Tegas memiliki kesan yang baik dalam mewujudkan Ikon Budaya bersama, serta memiliki Enam Elemen Simbol; Tauhid, Social, Profesionalisme, Silaturahmi, Adat Istiadat, Kesenian/Harmoni yang Senantiasa Menjaga Dan Terjaga.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memberitakan secara online dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Kondisi Pariwisata Sejarah dan Religi di Kota Jambi tahun 2021

Penelitian ini akan terlebih dahulu membahas tentang kondisi pariwisata di objek wisata yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu Gentala Arasy, Masjid Al-Ihsaniyah dan Situs Rumah Batu Olak Kemang.

##### 1. Gentala Arasy

Gentala Arasy merupakan ikon pariwisata Kota Jambi yang didirikan di tepian sungai Batanghari, menyatu dengan jembatan pedestrian yang juga menjadi bagian tidak terpisahkan dari Gentala Arasy. Nama Bentala Arasy sendiri berasal dari dua suku kata yaitu Gentala dan Arasy. Gentala adalah gabungan dua kata Genta dan Tala, Genta merupakan alat untuk menciptakan bunyi yang terbuat dari logam, sedangkan Tala adalah alat penyelarar nada. Sehingga akronim dari kedua kata ini dapat diartikan sebagai “Bunyi Pemandu Yang Selaras”. Sedangkan kata Arasy ialah Tahta Tertinggi. Maka, Gentala Arasy merupakan kata indah yang dimaknai Bunyi Panduan Yang Menyelaraskan Ketentuan Waktu Dimana Umat Harus Merinduk, Ruku, Dan Sujud Kepada Allah Yang Mahatinggil.

Menara Gentala Arasy secara kewilayahan Berlokasi di antara Pemukiman Kelurahan Arab Melayu Kecamatan, Pelayang Kota Jambi. Secara Koordinat Menara Gentala Arasy terletak pada 0o45’-2o45’ Lintang Selatan dan 101o10’ – 104o55’ Bujur Timur berada di Dataran Rendah, dengan Ketinggian 0-60 M di atas Permukaan Laut. Jangkauan Pandang dari Taman Tanggorajo atau sekitar Rumah Dinas (Rumdis) Gubernur jambi, melintas

Sungai Batanghari berjarak lebih Kurang 500 Meter Gentala Arasy terlihat jelas tanpa hambatan.<sup>52</sup>

Gentala Arasy relatif mudah dan praktis untuk dijangkau setidaknya terdapat tiga jalur Pedestarian, Jalur Perahu, Jalur Pusako. Melalui Jalur Pedestarian masyarakat dapat berjalan kaki di atas jembatan menuju Museum Gentala Arasy. Hal ini dapat menjadi alternatif wisata bagi masyarakat yang menyegarkan sambil menikmati indahny sungai Batanghari.

Pembangunan Gentala Arasy diawali dengan pembebasan tanah untuk Lokasi pembangunan menara, yang yang dilaksanakan oleh biro aset dan kekayaan daerah, Sekretariat Daerah Provinsi Jambi melalui APBD Tahun Anggaran 2010, dengan Total Luasan Lokasi 4.507,12 m<sup>2</sup>. Pembangunan dilanjutkan oleh Dinas Pekerja Umum Provinsi Jambi melalui bidang cipta karya memulainya dari program kegiatan Detail Engineering Design (DED) pada tahun 2011. Perencanaan menara ini terintegrasi dengan perencanaan jembatan dengan judul kegiatan Pembangunan Jembatan Gantung Angso Duo melalui surat keputusan Kepala Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jambi Bapak H. Ivan Wirata, ST, MM, MT ditunjuklah Bapak Rudi Tedja Laksana, BAE. Sebagai Pejabat Pelaksana Teknis.<sup>53</sup>

Pembangunan museum atau menara gentala arasy ditujukan untuk menjadi ikon melayu muslim mengingat Seberang Kota Jambi terkenal dengan Kawasan yang kaya akan sejarah islam. Meskipun demikian, belum ada destinasi wisata sejarah dan religi yang mampu menarik minat wisatawan di Kawasan tersebut.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Kepala UPTD Gentala Arasy Bapak Junaidi

<sup>53</sup> Dinas PUPR, Pemerintah Provinsi Jambi, Dinas Pekerjaan Umum, (pusat kajian pengembangan sejarah dan kebudayaan Jambi, 2014) , hlm 1.



Monumen berbentuk tugu yang dilengkapi dengan jam besar yang berada persis bersebarangan dengan rumah dinas gubernur Jambi di Kecamatan Pasar, Kota Jambi.

Gentala Arasy adalah simbol kejayaan Islam Melayu Jambi karena menara tersebut dilengkapi dengan museum sejarah Islam Melayu Jambi. Kehadiran Gentala Arasy memberikan kemudahan bagi masyarakat mengetahui sejarah perkembangan Islam di Kota Jambi. Terdapat sejumlah poster para pelaku sejarah berikut dengan penjelasan yang memberi keterangan tentang pengembangan ajaran Islam di Jambi dan disekitarnya. Setelah itu terdapat ruangan tampillah Teater Room yang diperuntukan sebagai Presentasi dan pemutaran Audio Visual bagi para pengunjung Meseum Gentala Arasy, dan dalam Area Museum Gentala Arasy terdapat empat kategori Ruang Koleksi yang membagi: Naskah Kuno, Sejarah Kebudayaan, Sejarah Pendidikan, dan Ruang Audio Visual Presentasi.

Museum Menara Gentala Arasy memiliki koleksi dengan jumlah sekurangnya 100 koleksi. Koleksi dari museum ini berupa buku-buku suci yang sangat tua, kain kafan, selendang, jubah milik Sri Sultan Mangkubumi, mangkuk, dan uang logam kuno. Koleksi museum dipamerkan di sebuah ruangan yang melingkar. Koleksi yang ada berhubungan dengan perkembangan Islam di Nusantara, Melayu, dan budaya batik. Selain itu, ada juga koleksi tentang program rencana pembangunan Kota Jambi beserta peralatan yang digunakan pada saat pembangunan Gentala Arasy. Koleksi utama dari museum ini adalah Al-Quran dan bedug berukuran besar.

Museum gentala arasy menarik minat dari berbagai kalangan tidak hanya

penikmat sejarah saja. Kunjungan ke museum yang tercatat oleh UPTD gentala arasy menunjukkan bahwa pengunjung terdiri dari siswa Taman Kanak – Kanak, pelajar Sekolah Dasar hingga pelajar Sekolah Menengah (SMA/SMK), mahasiswa Perguruan Tinggi (PT), dari instansi pekerjaan baik yang berasal dari wisatawan lokal, wisatawan luar provinsi hingga wisatawan mancanegara.

Berikut rekapitulasi pengunjung di Museum Gentala Arasy:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang membatalkan sebaaaan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

| NO. | BULAN         | TK | SD/MI | SMP/MTS | SMA/MA | PERGURUAN<br>TINGGI | INSTANSI | LOKAL | WISNU | WISMAN | JUMLAH       |
|-----|---------------|----|-------|---------|--------|---------------------|----------|-------|-------|--------|--------------|
| 1.  | JANUARI       | -  | -     | -       | 5      | 5                   | 5        | 108   | 34    | -      | 157          |
| 2   | FEBRUARI      | 34 | 35    | -       | 22     | 3                   | 9        | 14    | 63    | -      | 180          |
| 3   | MARET         | -  | -     | 10      | 20     | 10                  | 1        | 26    | 100   | -      | 167          |
| 4   | APRIL         | -  | -     | -       | -      | 11                  | -        | -     | 27    | 86     | 124          |
| 5   | MEI           | 10 | 6     | 4       | 4      | 2                   | 2        | 14    | 150   | -      | 192          |
| 6   | JUNI          | 8  | 10    | 20      | 77     | 12                  | -        | 32    | 96    | -      | 255          |
| 7   | JULI          | 15 | -     | -       | -      | 25                  | -        | 170   | 22    | -      | 232          |
| 8   | AGUSTUS       | -  | -     | 15      | 10     | 5                   | -        | 26    | 25    | -      | 81           |
| 9   | SEPTEMBER     | 13 | 10    | 13      | -      | 23                  | -        | 50    | 7     | -      | 116          |
| 10  | OKTOBER       | 23 | 25    | 16      | 15     | 1                   | 4        | 48    | 102   | -      | 234          |
| 11  | NOVEMBER      | 5  | 15    | 25      | 22     | 8                   | 5        | 221   | 33    | -      | 334          |
| 12  | DESEMBER      | 7  | 30    | 30      | 27     | 10                  | 6        | 200   | 90    | -      | 400          |
|     |               |    |       |         |        |                     |          |       |       |        |              |
|     | <b>JUMLAH</b> |    |       |         |        |                     |          |       |       |        | <b>2.472</b> |

Sumber: Dokumentasi di UPTD Gentala Arasy<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Dokumentasi dari UPTD Gentala Arasy



Berdasarkan laporan kunjungan diatas diketahui bahwa jumlah kunjungan masyarakat ke musem gentala arasy masih terbilang kecil, dibandingkan dengan jumlah kunjungan ke tempat wisata lain. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ke Kawasan tersebut terlihat ramai pengunjung yang datang ke sekitaran Kawasan gentala yaitu antara di lokasi sentra kuliner yang ada di pinggiran sungai hingga wisatawan yang berjalan melewati jembatan pedestrian hingga ke halaman museum di sisi seberang sungai. Namun hanya Sebagian kecil dari pengunjung yang memutuskan untuk masuk ke dalam museum.

Penulis melakukan wawancara dengan pengunjung yang duduk – duduk di halaman museum namun tidak masuk ke dalam museum tentang alasan mengapa tidak masuk ke dalam museum.

“oh kami tidak tahu kalau itu museum, kami kira cuma Menara yang bawahnya kosong gitu, sering kesini cuma sampe sekarang memang tidak mengetahui kalau itu bangunan museum”<sup>55</sup>

Pernyataan dari pengunjung tersebut merupakan hal yang juga dirasakan oleh pengunjung lain yang juga tidak mengetahui bahwa Gedung Menara gentala arasy merupakan sekaligus juga museum yang menyimpan banyak peninggalan sejarah melayu islam di provinsi Jambi.

“Saya sudah beberapa kali kesini, sering nya bawa anak – anak makan di seberang, hari ini bawa sepeda jadi sekalian nyeberang kesini, tapi tidak tahu kalau di Menara itu ada museum nya”<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Rahayu pengunjung Menara gentala arasy , tanggal 30 Juni 2022.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Saiful pengunjung Menara gentala arasy, tanggal 30 Juni 2022

Pernyataan ini berarti bahwa tidak jarang masyarakat yang belum mengetahui keberadaan museum gentala arasy meskipun mereka sering tau beberapa kali berkunjung ke Kawasan pedestrian dan sekitar Menara gentala arasy.

”Dnas Pariwisata sudah melakukan identifikasi dimana saja spot - spot wisata yang bisa dikembangkan di seberang, dan juga beberapa kali sudah kita buat kegiatan disana. waktu itu di masjid al ikhsaniyah kita buat kegiatan, yang dihadiri gubernur, kalau secara khusus untuk membangun jadi spot wisata yang misal seperti danau sipin, itu belum dilakukan, mengingat belum ada anggaran untuk itu, mungkin ditahun yang akan datang”<sup>57</sup>

Pengembangan Kawasan wisata gentala arasy merupakan tugas dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jambi melalui UPTD Genatala Arasy. Sehingga, kebijakan pengelolaan dan pengembangannya merupakan tanggung jawab UPTD. Wisata sejarah dan religi yang merupakan ciri khas jambi seberang seharusnya dapat dilestarikan dengan keberadaan museum ini. Dengan adanya pula koleksi – koleksi di dalam museum yang merupakan peninggalan dari masa penyebaran islam di jambi, maka pelestarian benda – benda termasuk juga budaya lisan dan budaya lainnya harus terus dilakukan.

Menurut pengakuan dari Bapak Amin selaku bagian tata usaha di UPTD Gentala Arasy diketahui bahwa pemerintah sedang dalam proses untuk meningkatkan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan baik dari segi seni dan budaya untuk mendorong munculnya kegiatan – kegiatan yang

---

<sup>57</sup> Wawancara bapak Nanang Sunarya selaku Kabid Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tanggal 30 Juni 2022

membangun kebudayaan.

“Pihak museum terus berupaya untuk membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam melestarikan budaya dan memajukan museum sebagai ikon dari wisata sejarah dan religi di Provinsi Jambi”<sup>58</sup>

Selain itu pihak museum Gentala Arasy berupaya dalam membangun ekowisata alam, kawasan pariwisata pendidikan dan sejarah, kawasan pariwisata belanja dan kuliner kreatif, kawasan kawasan wisata warisan budaya islam, kawasan pariwisata budaya tradisional, kawasan pariwisata konvensi dan olahraga.

## 2. Masjid Al-Ihasniyah

Masjid al-Ikhsaniyah atau yang lebih dikenal oleh masyarakat Seberang Kota Jambi dengan nama Masjid Batu merupakan Masjid yang paling pertama atau tertua yang berdiri di kota Jambi, Provinsi Jambi. Masjid ini terletak di seberang Kota Jambi yang dibelah sungai Batanghari. Secara administratif Masjid ini beralamatkan di Jalan KH. Ibrahim, RT 05 Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.<sup>59</sup>

Masjid ini berdiri tahun 1880 M didirikan oleh seorang pendatang muslim berkebangsaan Cina yang menyebarkan agama islam di Jambi bernama Datuk Shin Thai. Perjuangan penyebaran islam di Jambi saat itu dibantu oleh ulama bangsa arab yang merupakan orang Yaman bernama Sayyid Idrus bin Hasan Al-Jufri, yang juga menjadi tokoh dan pejuang Islam di tanah Jambi.<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Amin tata usaha di UPTD Gentala Arasy Bapak Amin

<sup>59</sup> <https://bujangmasjid.blogspot.com/2012/05/masjid-batu-al-ikhsaniyah-masjid-tertua.html>

<sup>60</sup> *Ibid*

Masjid Al – Ihsaniyah memiliki banyak sejarah tentang penyebaran agama islam karena merupakan sentra peribadatan pertama umat muslim. Sehingga tidak mengherankan jika banyak benda – benda peninggalan sejarah bernuansa islam ada di masjid Al – Ihsaniyah. Pertama terdapat bedug yang memiliki usia lebih dari seratus tahun, meskipun begitu kondisi kayu bedug tersebut masih sangat baik dan asli, meskipun kulit bedug tersebut telah berganti.

Sepanjang perkembangan Islam di masjid tersebut, pengajar – pengajar atau ustad – ustad yang ada di kawasan tersebut mengajarkan banyak pelajaran terkait keislaman, juga seni menulis huruf arab atau kaligrafi. Sehingga terdapat peninggalan kaligrafi yang ada di masjid tersebut yang bertuliskan nama masjid dibuat oleh Bilal Muchtar bin Abdul Hamid. Peninggalan lain yang tidak kalah penting adalah makam dari Habib Sayyid Idrus bin Hasan Al-Jufri, yang dikenal dengan nama Pangeran Wiro Kusumo di halaman masjid.

Peribadatan salat lima waktu dilakukan secara rutin dan berjamaah di masjid ini. Khusus saat ibadah salat jumat, menurut pengakuan pengurus masjid, khatib atau penceramah harus menggunakan tongkat yang biasa digunakan oleh imam – imam terdahulu saat mereka menyampaikan khutbah. Tongkat ini usianya tentu saja sudah cukup tua, namun tetap dilestarikan baik objek nya maupun budaya menggunakan tongkat tersebut.

Saat penulis berkunjung ke masjid tersebut, tidak ada tanda – tanda adanya pengunjung yang melakukan ziarah ke makam. Tidak ada catatan

kunjungan ke masjid Al Ihsaniyah dalam rangka kunjungan wisata religi, karena masjid ini sepenuhnya difungsikan sebagai masjid seperti pada umumnya. Padahal, setiap tahunnya diselenggarakan Haul Akbar Habib Sayyid Idrus bin Hasal Aljufri di masjid ini. Antusias warga masyarakat, baik dari Kota Jambi, luar provinsi, maupun luar negeri, begitu besar untuk mengikuti haul ini.

Setiap tahunnya, kegiatan wisata religi ini berlangsung makin semarak dan antusias diikuti jamaah yang berasal dari berbagai daerah dalam Provinsi Jambi, luar provinsi, bahkan jamaah peziarah yang berasal dari Hadhramaut (Yaman Selatan), Brunei Darussalam, Malaysia, dan Singapura.

Suhendro selaku Kepala Bidang Kebudayaan dan Kesenian menyatakan bahwa pemerintah Kota Jambi selalu mendukung kegiatan haul setiap tahunnya, bentuk dukungan ini dilakukan dalam bentuk program kegiatan haul tersebut.

“Pemerintah sadar betul bahwa haul ini dapat dijadikan sebagai wisata religi unggulan di Kota Jambi dan dijadikan agenda tahunan untuk mengundang pengunjung dari luar Provinsi Jambi”<sup>61</sup>

Meskipun bangunan masjid ini telah mengalami perluasan semasa penjajahan pemerintah Belanda namun pemerintah Belanda tetap mempertahankan ciri ciri khas utamanya demi menjaga nilai historis-nya. Hal ini perlu dilanjutkan oleh pemerintah yang berwenang saat ini. Selain menjaga keberadaan nilai – nilai tersebut, pemerintah harus memajukan

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Suhendro Kepala Bidang Kebudayaan dan Kesenian, 30 Juni 2022



masjid ini menjadi wisata sejarah dan religi melalui pengembangan – pengembangan yang tentunya tidak boleh melupakan pemangku kepentingan lain.<sup>62</sup>

### 3. Situs Rumah Batu Olak Kemang

Rumah Batu terletak di Jalan KH. Abdul Qodir Ibrahim, RT. 02, Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. Rumah Batu ini lebih dikenal dengan nama lengkapnya yaitu Rumah Batu Olak Kemang atau Rumah Tuo. Dahulu rumah ini merupakan kediaman dari Sultan Thaha, raja atau sultan dari Kesultanan Melayu Jambi yang terakhir.

Usia rumah ini diperkirakan lebih dari 200 tahun, tetapi tetap berdiri walaupun dari bangunan asalnya tidak ada besi penopang atau cagaknya. Halaman depannya dahulunya berhadapan dengan sungai Batanghari. Rumah ini berdiri pada awalnya ditujukan untuk menjadi rumah Sayyid Idrus Hasan Al-Jufri atau Pangeran Wirokusumo yang merupakan mertua dari Sultan Thaha. Sayyid Idrus mendapatkan saran dari koleganya yaitu Datuk Sintai untuk mendirikan rumah di daerah Olak Kemang itu.<sup>63</sup>

Terdapat dua lantai pada bangunan Rumah Batu Olak Kemang, dengan ciri khas arsitektur perpaduan beragam budaya, yaitu lokal jambi, Arab, Eropa, dan Cina. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya relief naga di dinding bercat putih yang merupakan ciri khas dari budaya cina. Kemudian di sisi kanan bangunan terdapat sebuah batu berukiran singa dan bunga. Lalu

<sup>62</sup> <https://bujangmasjid.blogspot.com/2012/05/masjid-batu-al-ikhsaniyah-masjid-tertua.html>

<sup>63</sup> <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbamban/3-gaya-rumah-batu-olak-kemang/>

di pilar bagian dalam, tampak relief bertuliskan huruf-huruf Arab. Sedangkan di lantai dua, budaya bangunan lokal Jambi terlihat dengan pemakaian bahan kayu, hal ini mengingatkan bahwa saat itu desain bangunan yang umum ada di Jambi adalah rumah panggung khas melayu. Sedangkan gaya Eropa terlihat dari tiang penyangga, bentuk teras dan tangga seluruhnya yang terbuat dari batu. Gaya eropa merupakan pengaruh dari masuknya Belanda saat itu.

Rumah Batu Olak Kemang ini telah terdaftar di Kantor Pariwisata Jambi sebagai tempat wisata. Sayangnya, belum ada sarana dan prasarana yang memadai selain untuk referensi sejarah. Selain sebagai obyek penelitian atau sekadar melihat-lihat situs bersejarah ini, Rumah Batu Olak Kemang ini juga kerap digunakan sebagai tempat berfoto prawedding. Sayangnya, perawatan dari Rumah Batu, masjid, dan makam Pangeran Wiro Kusumo ini, bisa dikatakan belum serius dan masih dilakukan seadanya oleh pihak keluarga dari keturunan Almarhum Said Idrus bin Said Hasan Al Jufri.

## **B. Peran Pemerintah Kota Jambi dalam Pengembangan Pariwisata model Pentahelix**

Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi dalam pengembangan wisata model pentahelix di kota Jambi artinya adalah sesuatu hal yang sangat krusial dan harus di kembangkan menjadi suatu daya tarik wisata sebagai salah satu produk wisata unggulan tahunan Kota Jambi. Hal ini dilihat karena berbagai nilai sejarah yang terkandung di dalamnya dan uniknya bangunan yang berada di tengah-tengah perkotaan di Kota Jambi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan bahwa peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi, yaitu:

#### 1. Koordinator

Salah satu peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi dalam mengembangkan potensi objek wisata sejarah dan religi adalah Koordinator. Koordinator yang dimaksud adalah mengatur dan mengkonsepsikan dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara mengembangkan potensi obyek wisata dengan cara mempromosikan pariwisata dan pemasaran pariwisata. Disini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Selain itu peran serta masyarakat terhadap pengembangan objek wisata danau sipin juga diperlukan dengan cara menyebarluaskan informasi mengenai daerah mereka. Pariwisata tidak akan berkembang jika wisatawan tidak tahu atau tidak berminat untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya promosi baik melalui media elektronik maupun dari mulut ke mulut yang bertujuan menarik atau memperkenalkan wisata kepada masyarakat luas.

Menurut pengamatan penulis menunjukkan bahwa sejauh ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi telah melakukan promosi dan pemasaran objek wisata yang ada di objek wisata sejarah dan religi di seberang kota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan mengikuti berbagai macam event atau pameran-pameran untuk mempromosikan maupun pemasaran objek wisata. Selain itu Dinas Pariwisata juga telah menyebarkan brosur diberbagai tempat yang ramai agar banyak yang mengenal objek wisata sejarah dan religi di

seberang kota Jambi itu sendiri. Hal tersebut juga dilakukan agar banyak orang yang mengetahui tentang objek wisata sejarah dan religi di seberang kota Jambi dan hal itu juga untuk meningkatkan kunjungan wisata dalam membantu pengembangan Kota Jambi. Tetapi dari beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam strategi promosi dan pemasaran ada beberapa hal yang penting salah satunya kurangnya informasi yang diberikan oleh Dinas Pariwisata mengenai objek wisata danau sipin.

## 2. Fasilitator

Disini peran Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi sebagai fasilitator adalah menyediakan fasilitas seperti sarana dan prasarana wisata. Sarana dan prasarana memiliki peran yang cukup penting dalam mengembangkan obyek wisata dan dapat menarik para pengunjung untuk mengunjungi obyek wisata tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa sejauh ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi telah melakukan upaya dalam peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata dimana di objek wisata sejarah dan religi di seberang kota Jambi sendiri dalam penyediaan sarana dan prasarana telah didukung dengan adanya beberapa tempat duduk yang berada ditepi danau, toilet (wc), lahan parkir, tempat makan dan minum yang sudah tersedia di objek wisata sejarah dan religi di seberang kota Jambi ini sendiri.

## 3. Stimulator

Peran dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai stimulator adalah pemerintah dapat menciptakan strategi untuk membangun dan mengembangkan

obyek dan daya tarik objek wisata sejarah dan religi di seberang kota Jambi. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi terus melakukan pembenahan-pembenahan untuk mengembangkan objek wisata danau sipin yang berada di Kota Jambi.

Disini usaha pemerintah dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi untuk mengiatkan pembangunan-pembangunan pendukung di objek wisata danau sipin, misalnya bekerja sama dengan masyarakat atau swasta. Pemerintah menyediakan tempat kantin lalu masyarakat menyewa untuk berjualan agar pengunjung tidak kesusahan mencari makan atau minum. Kegiatan yang seperti ini yang dapat membuat objek wisata sejarah dan religi di seberang kota Jambi berkembang.

Dan berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Jambi telah melakukan upaya pengembangan objek wisata sejarah dan religi di seberang kota Jambi. Namun, pada saat ini belum sepenuhnya terealisasikan karena minimnya anggaran yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi. Selain itu dengan adanya usaha pemerintah dengan menyediakan tempat untuk masyarakat berjualan dan agar pengunjung tidak kesusahan dalam mencari makanan dan minuman saat berada di objek wisata sejarah dan religi di seberang kota Jambi.

Dan juga pengembangan pariwisata juga sangat ditentukan oleh seberapa besar potensi supply dan demand. Potensi supply memberikan gambaran seberapa besar daya tarik obyek wisata yang dimiliki oleh suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW). Sedangkan potensi demand memberikan gambaran seberapa

besar potensi wisatawan yang datang dari Daerah Asal Wisatawan (DAW). Masalah pariwisata sebenarnya tidak hanya akan menjaring mancanegara akan tetapi juga wisatawan domestik, baik untuk obyek wisata alam maupun obyek wisata budaya.

#### 4. Komunikator

Bagaimanapun dengan adanya kepariwisataan ini akan membuka sejumlah kesempatan yang memungkinkan orang untuk saling berintegrasi, tukar menukar pengalaman, pemikiran, dan pengetahuan antara masyarakat setempat dengan para wisatawan. Dalam konteks ini Dinas Pariwisata juga menjalankan peran dan fungsionalnya sebagai komunikator, keberadaan pariwisata dirasakan oleh masyarakat di sekitar obyek wisata tersebut dengan perannya sebagai komunikator pemerintahan Kota dan masyarakat bersinergi menjalin komunikasi inten dan efektif untuk sama-sama mengembangkan objek wisata sejarah dan religi di seberang kota Jambi dan dapat memberikan keuntungan dengan meningkatnya pendapatan mereka. Di samping itu pula akan terbukanya wawasan masyarakat tentang dunia luar dengan adanya interaksi langsung antara wisatawan domestik maupun mancanegara.

Potensi yang dimiliki kota Jambi tidak kalah dengan yang dimiliki Kota atau Kabupaten lain di Provinsi Jambi yang mengandalkan wisata alam, satunya adalah Seberang Kota Jambi atau disebut juga dengan Sekoja. Di Seberang terutama merupakan kawasan Kota Jambi yang terletak di tepi utara sungai batang hari.

Sekoja menyajikan begitu banyak hal yang menarik dan berbeda, mulai dari keindahan panorama, keunikan adat, budaya, dan kearifan lokal masyarakat, hingga tempat bersejarah dan pusat studi agama islam. Masyarakat sekoja yang mayoritas terdiri dari suku melayu jambi benar-benar masih sangat memegang teguh norma adat yang bernafas keislaman. Sebagaimana ditegaskan dalam seloka adat melayu jambi yaitu, Adat Bersendi Sarak, Sarak Bersendi Kitabullah. Keunikan masyarakat Sekoja menjadikan kawasan ini sangat unik untuk dijadikan tujuan wisata budaya guna mempelajari adat budaya masyarakat melayu Jambi yang sebenarnya.<sup>64</sup>

#### 1. Museum Gentala Arasy

Museum Gentala Arasy dibawah pengelolaan UPTD dan kordinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terus melakukan pengembangan untuk menjadi destinasi wisata dan sejarah terkemuka di Provinsi Jambi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi terus melakukan tahap pengembangan dalam membangun sarana dan prasarana tambahan untuk menikmati kepuasan pengunjung. Terdapat beberapa agenda yang ditujukan untuk menambah fasilitas yang terdapat di Museum Gentala yaitu;

- a. Memperluas taman di area tepi Sungai Batanghari;
- b. Membuat stadium arena kegiatan keagamaan;
- c. Menambah penerangan di area taman Gentala Arasy;
- d. Menambah fasilitas masjid yang terdapat di dalam Gentala Arasy.

<sup>64</sup> Mardikanto, Totok dan Soebiato Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta : Bandung. 2017

Sebagaimana yang dimaksud berdasarkan kebijakan tersebut yaitu dalam mengembangkan nilai-nilai budaya lokal dengan dilindungi keasliannya seperti Budaya Melayu Islam di Jambi Kota Seberang. Penulis melakukan wawancara dengan Ade Setiawan selaku Pamong Budaya Ahli Muda bidang kebudayaan dan kesenian kota Jambi yang menjadi tim pengembangan Gentala Arasy menyatakan bahwa pemerintah ikut menyertakan masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan.

“masyarakat terutama diminta untuk ikut menjaga lingkungan sekitar karena itu menjadi perhatian utama untuk mendukung indahnya lokasi museum ini, misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan dan mengotori sungai”<sup>65</sup>

Dari Kebijakan Pemerintah Daerah dalam menuntun masyarakat untuk ikut dalam Berpartisipasi terhadap lingkungan yang memiliki berbagai Kebudayaan untuk segera melakukan Pelestarian Kebudayaan Lokal yang berdasarkan peninggalan sejarah di Jambi Kota Seberang, khususnya di Gentala Arasy, disamping itu pula Pemerintah Daerah sangat mengapresiasi pemuda dan orang tua yang memiliki keahlian dalam seni daerah yang menjadi Dasar Acuan dalam Potensi Bakat maupun budaya yang telah dimiliki sejak lama.<sup>66</sup>

”Saat ini belum ada kita kerjasama langsung, tapi kalau kegiatan - kegiatan pasti kita undang stakeholder itu, terutama masyarakat dan media lah ya, yang memang sehari - hari juga kita kerja bersama, kalau swasta

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Ade Setiawan, Pamong Budaya Ahli Muda bidang kebudayaan dan kesenian kota Jambi Tanggal 30 Juni 2022

<sup>66</sup> Subarsono, Agustinus. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. Hlm 34



mereka biasanya punya ide wisata sendiri, kita dukung saja, begitu”<sup>67</sup>

Salah satu kebudayaan yang erat dengan Masyarakat Seberang adalah Kompangan, yang sering tampil pada acara – acara pernikahan. Pemerintah juga mengajak mereka untuk mengisi acara di halaman Museum ketika ada acara – acara yang dilakukan oleh pihak ketiga seperti misalnya teater. Gentala Arasy merupakan ikon Religi yang saat ini di jadikan Masyarakat Jambi sebagai simbol tempat yang mempunyai Kebudayaan dan Kesenian yang Bernuansa Islami.

Kompangan yang ada di Seberang berpusat di Kelurahan Kampung Tengah. Kesenian Kompangan ini diperkirakan sudah ada sekitar tahun 1930-an dengan gaya khas Jambi. Mulai muncul di Kelurahan Tengah, dengan tokoh sentral Kompangan adalah Bapak H. Burhanudin. Selanjutnya, Kompangan mulai diaktifkan oleh Sanggar Riyadusholihin yang berkedudukan di Kampung Tengah dan dikordinir oleh Bapak Rawiyan. Hampir setiap malam minggu anak-anak muda berkumpul untuk latihan Kompangan, hingga pada akhirnya Kompangan berkembang pesat dan memegang peranan penting dalam kegiatan upacara adat di Jambi.

Kehadiran Kompangan sangat penting pada saat-saat upacara adat di Jambi. Biasanya Kompangan ditampilkan untuk menyabut tamu kehormatan, ketua adat, menyambut iringan pengantin Laki-laki bahkan biasanya juga digunakan untuk arak-arakan pengantin. Begitu pentingnya keberadaan Kompangan pada saat upacara sehingga Kompangan begitu dikenal, digemari

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Ade Setiawan, Pamong Budaya Ahli Muda bidang kebudayaan dan kesenian kota Jambi Tanggal 30 Juni 2022

dan disukai bahkan oleh anak-anak. Festival Kompanganpun sering diadakan dalam kegiatan tahunan, mulai tingkat Kecamatan hingga tingkat Provinsi Jambi. Bahkan Kompangan sudah menjadi sumber penggarapan dalam musik kreasi.

Pemerintah belum banyak melakukan pengembangan Kawasan Gentala Arasy dengan melibatkan tokoh – tokoh dan pelaku kesenian Kompangan yang ada dan terkenal di wilayah ini. Kelompok ini sering mengikuti kegiatan Festival dan dilibatkan dalam memberikan penampilan kompang pada acara Festival. Namun belum dilakukan diskusi untuk pengembangan kesenian kompangan ini sebagai pendukung wisata religi dan sejarah yang menjadi ikon Jambi kota Seberang.

Kegiatan lain yang melibatkan Museum Gentala Arasy adalah yang terbaru rangkaian kegiatan festival Swarnabumi yaitu Parade Tengkuluk. Peserta mengenakan tengkuluk atau tutup kepala perempuan Melayu Jambi saat mengikuti Parade Tengkuluk di Jembatan Gentala Arasy. Parade Tengkuluk diikuti ratusan perwakilan organisasi perangkat daerah (OPD) Pemerintah Provinsi Jambi dan pelajar. Festival ini dilaksanakan dalam rangka memeriahkan Festival Batanghari 2022 yang digelar pada tanggal 22-25 September.

Berbagai pendapat masyarakat dalam kegiatan festival ini mulai dari pendapat masyarakat yang menyatakan tidak mengetahui kegiatan swarnabumi bahkan mengapa mengadakan festival tengkuluk di Gentala Arasy.

## 2. Masjid Al Ihsaniyah

Pemerintah Provinsi Jambi melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum memfokuskan pada pengembangan masjid AL Ihsaniyah secara spesifik. Acara – acara yang dilakukan di masjid ini kebanyakan dikelola oleh pemerintah Kota Jambi. Agenda tahunan haul juga didanai oleh Pemerintah Kota Jambi. Sesuai dengan rencana strategis Kota Jambi, kawasan Jambi Kota Seberang akan dijadikan cagar budaya dan kawasan wisata religi di Kota Jambi.

Berdasarkan pengamatan penulis, menunjukkan bahwa sejauh ini DinasPariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi telah melakukan banyak sekali promosidan pemasaran wisata religi di Masjid Al-Ihsaniyah ini. Hal ini dibuktikan denganmengikuti berbagai macam event atau pameran-pameran untuk mempromosikanserta pemasaran wisata religi ini. Selain itu Dinas Pariwisata mengadakan diskusi,rapat, workshop, pelatihan dan lain-lain, serta secara tidak langsung denganpemanfaatan media massa seperti buku, menyebarkan brosur, iklan, spanduk,baliho, film dokumenter dan media sosial. Hal tersebut dilakukan supaya banyakorang yang mengetahui tentang wisata religi dan hal itu juga untuk meningkatkankunjungan wisata religi sehingga dapat membantu pengembangan Kota Jambi.

Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di sini adalahmengalokasikan dana, tetap menggelar kegiatan wisata religi, serta memberikanepis atau dorongan inovasi untuk bisa lebih berkembang dari kegiatan wisatareligi tahun-tahun sebelumnya. Namun, dari beberapa upaya

yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi dalam strategi promosi serta pemasaran terdapat beberapa hal yang penting salah satunya adalah kurangnya informasi yang diberikan oleh Dinas Pariwisata tentang wisata religi di Kota Jambi terutama di Masjid Al-Ihsaniyah ini.

Karena pemerintah provinsi sifatnya hanya memberikan koordinasi dan himbauan bagi pemerintah kota untuk tahap pengembangan. Pemerintah Kota Jambi sendiri setiap tahun sudah melakukan kegiatan haul yang pada tahun 2019 dilakukan selama 2 hari berturut – turut. Agenda tersebut terhenti pada tahun 2020 karena disebabkan oleh pandemi COVID-19. Padahal agenda tahunan tersebut pada tahun 2020 direncanakan untuk dilakukan dalam durasi yang lebih lama yaitu selama 1 minggu.

Kegiatan tidak hanya akan dilakukan dengan pengajian namun juga festival budaya melayu islam seperti aneka perlombaan untuk santri yang ada di pesantren di sekitaran kawasan tersebut, juga festival budaya islam dan bazaar untuk produk – produk dengan ciri khas melayu muslim yang banyak berkembang di kawasan Seberang Kota Jambi. Pemerintah Kota Jambi meyakini bahwa peringatan haul akan memberi dampak positif bagi peningkatan kualitas ekonomi warga khususnya masyarakat Jambi Kota Seberang dan Kota Jambi pada umumnya.

Selain itu, pemerintah dalam hal ini pemerintah Provinsi Jambi pernah memberikan bantuan dalam hal penerapan protokol Kesehatan. Pemerintah provinsi memberikan bantuan 20 unit AC dari CSR Bank Jambi,

Saat itu pihak yang hadir sebagai perwakilan dari pemerintah adalah

Gubernur Jambi. Dalam rangka penerapan protokol kesehatan pihak pemerintah melakukan dialog bersama jamaah di Masjid Ihsaniyah Olak Kemang Seberang Kota Jambi. Hal ini dilakukan guna mengajak masyarakat semakin disiplin melaksanakan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 yang saat ini memerlukan perhatian dari semua pihak

Upaya Dinas Pariwisata Kota Jambi dalam mengelola objek wisata untuk mengurangi pengangguran di kota jambi yaitu membuka regulasi dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata. Selain itu menghidupkan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat yang meliputi dibidang usaha kecil berbasis ekonomi kerakyatan. meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan permodalan pembangunan sarana dan penunjang kegiatan ekonomi serta memperluas akses pemasaran hasil usaha perindustrian. Namun sayangnya, kegiatan – kegiatan ini belum melibatkan masyarakat dalam penyusunannya.

### 3. Situs Rumah Batu Olak Kemang

Seiring berjalannya waktu, kondisi bangunan Rumah Batu Olak Kemang semakin memprihatinkan karena tidak mendapatkan perawatan dengan baik. Meski telah ditetapkan sebagai cagar budaya, pihak Balai Pelestarian Cagar Budaya tidak memiliki kewenangan untuk memugar bangunan karena masih menjadi aset dari ahli waris dan bukan merupakan aset Pemerintah.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya

kerja sama dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan masyarakat untuk bersama-sama menjaga dan merawat wisata yang ada di kota jambi tentunya wisatawan yang ada di Kota Jambi akan sering dikunjungi dan menjadi pusat perhatian bagi para pengunjung. Pengelolaan wisata alam yang ada di Kota Jambi tidak terlepas dari kerja sama dinas pariwisata dan kebudayaan bersama masyarakat yang bermukim di sekitar wisata alam yang ada di kota jambi. Selain itu untuk menanggulangi pengangguran, dinas pariwisata dan kebudayaan menganjurkan kepada masyarakat untuk membuat tempat-tempat yang mana sebagai pendukung terkait masalah sarana dan prasarana berupa tempat beristirahat dan usaha kecil seperti warung santai agar ketika ada pengunjung yang datang dari jauh bisa beristirahat di warung santai yang disediakan oleh masyarakat yang bekerja di daerah wisata di Kota Jambi.

Meski banyak dikunjungi wisatawan, bangunan ini memang belum dikelola sebagai aset wisata. Saat ini, perawatan rumah batu dilakukan seadanya oleh pihak keluarga dari keturunan Sayyid Idrus Hassan Al-Jufri.

Kekuatan pengembangan potensi di Seberang Kota Jambi dan kawasan pendukungnya perlu didukung oleh semua unsur. Pengembangan potensi Seberang Kota Jambi tak bisa dilakukan satu unsur saja. Komitmen dan sinergi antar unsur satu dengan unsur lainnya menjadi kunci utama.

Maka konsep pentahelix atau multipihak dimana unsur Pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media bersatu padu berkoordinasi serta berkomitmen untuk mengembangkan

potensi Seberang Kota Jambi. Potensi Seberang Kota Jambi yang tetap mengedepankan nilai sejarah dan religi.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang membatalkan atau sebagian karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, studi dokumen dalam menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata sejarah dan religi di kota jambi dengan model pentahelik oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi pariwisata di objek wisata sejarah dan religi yang ada di kota Jambi belum dikelola dengan baik hal ini ditandai dengan masih belum optimalnya jumlah kunjungan wisatawan ke Gentala Arasy, masyarakat bahkan tidak mengetahui bahwa menara Gentala Arasy juga merupakan Museum. diikuti dengan kurang memadainya sarana dan prasarana yang menunjang wisata terutama di situs Rumah Batu Olak Kemang. Sedangkan untuk Masjid Al-Ihsaniyah sudah terawatt dengan baik, namun belum banyak kegiatan wisata seperti pameran, festival, lomba dan kegiatan pariwisata lain yang dapat mengenalkan Masjid Al Ihsaniyah sebagai warisan sejarah religi di Kota Jambi.
2. Pemerintah Kota Jambi belum melaksanakan peran nya sebagai dinamisor yang memfasilitasi Masyarakat, Pihak Swasta, Akademisi maupun Media untuk berperan aktif dalam pengembangan wisata religi dan sejarah di Kota Jambi.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diuraikan saran untuk perbaikan program pengembangan wisata berbasis religi dan sejarah di Kota Jambi adalah dengan melibatkan aktor – aktor pentahelik agar tercapai tujuan pengembangan wisata yang lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak atau menyalin dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Literatur

- Adi, Isbandi Rukminto. "Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas." *Dari Pemikiran Menuju Penerapan*, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta." *Arikunto, Suharsimi 2014*, 2014.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Keban, Yeremias T. "Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep." *Teori Dan Isu, Yogyakarta: Gava Media*, 2004.
- Lexy, J. "Moleong." *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2010.
- Subarsono, Agustinus. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan, Cet. Jakarta: Rajagrafindo*, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." In *METODE PENELITIAN ILMIAH*, 2014.
- Widayanti, Sri. *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis. Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 2012.
- Suharsimi, Aribowo, Handy, and Alexander Wirapraja. "IMPLEMENTASI KOLABORASI MODEL PENTAHHELIX DALAM RANGKA MENGEMBANGKAN POTENSI PARIWISATA DI JAWA TIMUR SERTA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DOMESTIK." *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)* 3, no. 1 (July 3, 2018): 31–38. <http://mebis.upnjatim.ac.id/index.php/mebis/article/view/21/11>.
- Firdaus, Riska. "Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Dan Katalisator Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara." *Public Administration*, 2020.
- Hudhar, Dessy Stela Legal. "Fotografi Sebagai Alat Publikasi Pariwisata." *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2018.
- Ishak, Parmin, Nur Lazimatul, and Hilma Sholehah. "Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memburu sebagian atau seluruh karya tulis ini dengan bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

*Gorontalo Accounting Journal* 4, no. 2 (October 24, 2021): 207–24.  
<https://doi.org/10.32662/GAJ.V4I2.1726>.

Meirando, Bitung, E Rorong, Florence Daicy, J Lengkong, and Martha Ogotan. “Implementasi Kebijakan Good Governance Pada Sekretariat Daerah Kota Bitung.” *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 3, no. 400 (October 19, 2016).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/13689>.

Mukti, Artin Bayu, Aziz Nur Rosyid, and Eddi Indro Asmoro. “Model Pentahelix Dalam Sinergi Pariwisata Di Indonesia Untuk Pemberdayaan Perekonomian Lokal: Studi Literatur.” *Hospitality*, 2020.

Mulyadi, Rd Muhammad, and Linda Sunarti. “FILM INDUCED TOURISM DAN DESTINASI WISATA DI INDONESIA.” *Metahumaniora*, 2020.  
<https://doi.org/10.24198/mh.v9i3.25810>.

Pugra, I Wayan, I Made Darma Oka, and I Ketut Suparta. “Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism.” *Bhakti Persada*, 2021. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i2.111-120>.

Pusparani, Pusparani, and Rianto Rianto. “Implementasi Konsep Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Cibuntu.” *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata* 4, no. 1 (June 22, 2021): 21–27.  
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/wisata/article/view/5389>.

Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Saadah, Maratun, M. Norma Sampoerno, Zuhri Triansyah, and Fransisko Chaniago. “Pengembangan Pengelolaan Pariwisata Oleh Badan Usaha Milik Desa Di Jambi.” *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2021.  
<https://doi.org/10.51135/kambotivol1iss2pp182-192>.

Sabon, Victoria Lelu, Mochamad Tommy Putra Perdana, Permata Citra Stella Koropit, and Wajong Christian David Pierre. “Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada ASEAN Economic Community.” *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 8, no. 2 (August 9, 2018).  
<https://doi.org/10.15408/ESS.V8I2.5928>.

Sadzali, Asyhadi Mufsi, and Yundi Fitrah. “KAJIAN SENI ISLAM ARSITEKTUR DAN RAGAM HIAS MESJID KUNO DI DATARAN TINGGI JAMBI: SUATU KAJIAN ARKEOLOGI ISLAM DALAM UPAYA MELESTARIKAN DAN MENGEMBANGKAN ISLAM MELAYU JAMBI.” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 2, no. 02 (December 31, 2018): 323 – 340. <https://doi.org/10.22437/titian.v2i02.5813>.

Subagyo, Agus. “The Implementation of the Pentahelix Model for the Terrorism

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Deradicalization Program in Indonesia.” *Cogent Social Sciences*, 2021. <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1964720>.

Syahrial, Murah. “MODEL PENTA HELIX DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI SUMATERA BARAT.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

Warman, and Muljadi Andri. “Kepariwisataa Dan Perjalanan Edisi Revisi.” *RajaGrafindo Persada*, 2014.

Wheeler, David, and Maria Sillanpää. “Including the Stakeholders: The Business Case.” *Long Range Planning* 31, no. 2 (1998): 201–10. [https://doi.org/10.1016/S0024-6301\(98\)00004-1](https://doi.org/10.1016/S0024-6301(98)00004-1).

Yunas, Novy Setia. “Implementasi Konsep Penta Helix Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Model Lumbung Ekonomi Desa Di Provinsi Jawa Timur.” *MATRA PEMBARUAN Jurnal Inovasi Kebijakan* 3, no. 1 (January 16, 2019): 37–46. <https://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/mp/article/view/552/352>.

Yuningsih, Tri, Titi Darmi, and Susi Sulandari. “MODEL PENTAHALIK DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA SEMARANG.” *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2019. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p84-93>.

Yuniningsih, Tri, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, and Susi Sulandari. “MODEL PENTAHALIK DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA SEMARANG.” *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 3, no. 2 (May 31, 2019): 84–93. <https://doi.org/10.26740/JPSI.V3N2.P84-93>.

## B. Peraturan – Peraturan

Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009

## C. Lain - lain

Badan Pusat Statistika. “Berita Resmi Statistik (5 Februari 2021).” *Bps.Go.Id*, 2021.

## LAMPIRAN 1: INSTRUMEN PENELITIAN

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui Kondisi Pariwisata Sejarah dan Religi di Kota Jambi pada tahun 2021
2. Untuk mengetahui Peran Pemerintah Kota Jambi dalam mengimplementasikan Model Pentahelix guna Pengembangan

### Instrumen Wawancara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi

1. Apa yang dinpar ketahui tetangan konsep pariwisata sejarah dan religi?
2. Apakah pemerintah kota jambi mengetahui bahwa terdapat spot wisata religi di kawasan jambi kota seberang? Apa saja?
3. Apakah pernah ada dilakukan pengembangan pariwisata Kawasan jambi seberang? Jika ada bagaimana konsep pengembangannya? Jika tidak, mengapa?
4. Apakah dinpar melakukan pemetaan terhadap potensi wisata di Kawasan jambi kota seberang? Jika ada, apa saja ?
5. Bagaimana kondisi kunjungan wisata di daerah jambi kota seberang, yang termasuk dalam objek penelitian ini?
6. Apakah dinpar memiliki program kerja yang berkaitan dengan pengembangan wisata sejarah dan religi? Jika ada, di daerah mana?
7. Apakah dinpar pernah melakukan audiensi terhadap pemangku kepentingan lain misalnya masyarakat, akademisi, media massa, dan pihak swasta dalam penegmbangan pariwisata?  
Bagaimana masing – masing pihak tersebut dilibatkan dalam pegembangan wisata?  
(termasuk gentala arasy, masjid pangera wirokusumo, rumah tuo)
8. Siapa pihak yang dilibatkan dalam pengembangan wisata di kawasa jambi kota seberang?
9. Mengapa memilih stakeholder tersebut ? (termasuk gentala arasy, masjid pangera wirokusumo, rumah tuo)
10. Apakah pernah dilakukan pemasaran terhadap wisata jambi kota seberang melalui media massa? Objek wisata apa saja dan melalui media apa saja?  
(termasuk gentala arasy, masjid pangera wirokusumo, rumah tuo)
11. Apakah pernah mengajak kerjasama media massa untuk meliput objek wisata di Kawasan jambi kota seberang? Jika ada, media mana saja? (termasuk gentala arasy, masjid pangera wirokusumo, rumah tuo)
12. Apakah keuturnan atau pemilik rumah tuo pernah dilibatkka dalam upaya pengembangan wisata rumah tuo tersebut?
13. Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya gentala arasy?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang membarbayak sebaaaan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## Instrumen Wawancara UPTD Gentala Arasy

1. Apa yang UPTD ketahui tentang konsep pariwisata sejarah dan religi?
2. Apakah UPTD mengetahui bahwa terdapat spot wisata religi di kawasan Jambi kota seberang? Apa saja?
3. Apakah UPTD pernah melakukan pengembangan pariwisata dengan adanya gentala arasy ini? ? Jika ada bagaimana konsep pengembangannya? Jika tidak, mengapa?
4. Apakah UPTD melakukan pemetaan terhadap potensi wisata di Kawasan sekitar gentala? Jika ada, apa saja ?
5. Bagaimana kondisi kunjungan wisata di daerah gentala arasy?
6. Apakah UPTD memiliki program kerja yang berkaitan dengan pengembangan wisata berbasis sejarah dan religi? Jika ada, apa dan bagaimana?
7. Apakah UPTD pernah melakukan audiensi terhadap pemangku kepentingan lain misalnya masyarakat, akademisi, media massa, dan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata gentala arasy?  
Bagaimana masing – masing pihak tersebut dilibatkan dalam pengembangan gentala arasy?
8. Siapa pihak yang pernah dilibatkan dalam pengembangan wisata gentala arasy?
9. Mengapa memilih stakeholder tersebut ?
10. Apakah pernah dilakukan pemasaran terhadap gentala arasy melalui media massa?
11. Apakah pernah mengajak kerjasama media massa untuk meliput gentala arasy ? Jika ada, media mana saja?
12. Apakah ada kegiatan yang secara rutin dilakukan di gentala arasy? Misal dari taman budaya? Teater?
13. Apakah uptd pernah menawarkan pihak lain untuk menggunakan halaman gentala seberang sebagai tempat event?
14. Bagaimana prosedur perizinan untuk menggunakan halaman gentala seberang sebagai tempat event?
15. Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya gentala arasy?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang membaratkan sebaaaan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## LAMPIRAN 2: INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2. Struktur organisasi UPTD Gentala Arasy
3. Tugas pokok fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
4. Visi dan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
5. Program kerja dinpar terkait pengembangan pariwisata sejarah dan religi di Kawasan jambi kota seberang
6. Data kunjungan wisata di kota jambi secara umum
7. Data kunjungan wisata di Kawasan jambi kota seberang (yg menjadi studi kasus penelitian ini)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang membarbayak sebaaadan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebacaan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### LAMPIRAN 3: DATA INFORMAN

| No | Nama                        | Jabatan  | Usia     |
|----|-----------------------------|--|----------|
| 1  | Mariyani Yanti, SP,SDM,Ph.D | Kepata Dinas Pariwisata                                | 49 tahun |
| 2  | Junaidi                     | Kepala UPTD Gentala Arasy                              | 46 tahun |
| 3  | Syarifudin                  | Pengurus Masjid Al Ikhsaniyah                          | 42 tahun |
| 4  | Buhron                      | Keluarga pewaris Rumah Tuo                             | 21 tahun |
| 5  | Cahyo Sudewo                | Masyarakat Desa  | 32 tahun |
| 6  | Nanang Sunarya              | Kabid Dinas Pariwisata dan Kebudayaan`                 | 35 tahun |
| 7  | Suhendro                    | Kepala Bidang Kebudayaan dan Kesenian                  | 40 tahun |
| 8  | Ade Setiawan                | Pamong Budaya Ahli Muda Bidang Kebudayaan dan Kesenian | 30 tahun |
| 9  | Rahayu                      | Masyarakat Desa  | 40 tahun |
| 10 | Syaiful                     | Masyarakat Desa  | 17 tahun |
| 11 | Dina                        | Masyarakat Desa  | 22 tahun |
| 12 | Heru                        | Masyarakat Desa  | 35 tahun |



## Lampiran 4

### Dokumentasi Wawancara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang membarbanyak sebacaan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milk UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang membarbayak sebaacaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang membarbanyak sebacaan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

